

**PENGARUH MENONTON TAYANGAN
SINETRON SI ENTONG TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN ANAK
(Study Kasus Anak-anak Desa Lanji Kecamatan
Patebon Kabupaten Kendal)**



SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Iin Masruroh
1103037

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum War. Wab.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : IIN MASRUROH
NIM : 1103037
Fak/Jur : DA'WAH / KPI
Judul Skripsi : **PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINETRON SI
ENTONG TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN
ANAK
(Studi Kasus Anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon
Kabupaten Kendal)**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Semarang, 19 Juni 2008

Bidang Substansi Materi

Pembimbing
Bidang Metodologi & Tatatulis

Dra. Hj. Umul Baroroh, M, Ag
NIP. 150 245 381
Tanggal: 30-06-2008

Ahmad Faqih, S.Ag, M.Si
NIP. 150 279 727
Tanggal: 26-06-2008

SKRIPSI

PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINETRON SI ENTONG
TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK
(Studi Kasus Anak-Anak Desa Lanji Kec. Patebon Kab. Kendal)

Disusun oleh
Iin Masruroh
1103037

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 14 Juli 2008
dan dinyatakan lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan/Pembantu Dekan

Penguji I

Drs. Ali Murtadho, M. Pd.
NIP. 150 2740618

Dra. Amelia Rahmi, M. Pd.
NIP. 150 260 671

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

Penguji II

Dra. Hj. Umul Baroroh, M. Ag.
NIP. 150 245 381

Rustini Wulandari, S. Sos. M. Si.
NIP. 150 327 106

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2008

Tanda Tangan

Iin Masruroh

NIM: 1103037

MOTTO

DIMANA ADA CINTA DISITU AKAN TUMBUH

OPTIMISME DAN HARAPAN

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Bapakku *Solehan* dan Ibuku *Mahmudah* (Alm) serta Mamiku *Nur Janah* yang tulus ikhlas mencurahkan perhatian, cinta dan kasih sayangnya dan selalu mengiringi langkah penulis dalam setiap untaian do'anya.
- ❖ Kakak2*Q* tercinta (*Mahfudzi, Maftukhin, Masrukhin, Nanik Q. Agus K*) dan adik2*Q* tercinta (*Zulya, Immas, Hakim, Lulu', Dimas*) yang menjadi penyemangat hidup dan selalu memberikan do'anya demi keberhasilan penulis serta keponakan2*Q* khususnya *Aghna Nabila Zahra (Na_Na)* yang telah menghiasi hari-hari penulis dengan tawa canda dan cinta kasih sayang mereka.
- ❖ *Lentera hatiQ Habibi Qalbi* yang selalu menerangi hati penulis thanks y.....
- ❖ Sahabat sejati penulis *Dewi Fitriyani, Hanafi Maulana S.* yang selalu setia mendampingi penulis memberikan semangat, motivasi yang tiada henti dan selalu mewarnai hari-hari penulis dalam kebersamaan. Semoga persahabatan ini menjadi persaudaraan yang abadi selamanya sampai akhir hayat *amiiiiiiin*.
- ❖ Sahabat-sahabat penulis dalam suka dan duka KPI A 2003, Wa bil khusus *Neli, Erva, Nana, Dewi "Sinox", Faiz "Mami", Masithoh, Lia "Boyo", Zaenal "Sinang", Ka'fatur dan DexKhotim*. Semoga persahabatan ini menjadi kenangan terindah dan keluarga baru selama kuliah di IAIN Walisongo SMG dan persahabatan ini tidak berakhir sampai disini.
- ❖ Keluarga besar kost Astri Perum Depag. Jl. Sunan Giri Blox IV No 11 (*Himma"me2y", Mb Nita, Mb Eni, Mb Isti, Mb Nisa', Aenyah, Ikhwatun, Mb lina*) terima kasih atas do'anya.
- ❖ Teman-teman senasip, seperjuangan di kampus IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah angkatan 2003.

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Si Entong Terhadap Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus Anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak (Studi kasus anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif antara menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak (Studi kasus anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada sejumlah responden dan sudah ditentukan jumlahnya yaitu 73 responden.

Berdasarkan angket yang terkumpul pada penulis, kemudian dilakukan proses pengolahan data, dan hasil yang diperoleh dari penghitungan analisis Regresi sederhana bahwa F_{reg} sebesar 925,608 dan besar nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,978. Hal ini berarti $F_{reg} > F_{tabel}$ ($925,608 > 3,978$), dan kondisi ini diperkuat oleh output tabel Anova dengan tingkat signifikan 0,000.

Dengan demikian, hipotesis awal yang diajukan diterima (H_a diterima), yaitu terdapat pengaruh positif antara menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak (Studi kasus anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal).

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pembelajaran bagi pelaku dakwah baik da’I maupun mad’u, yang disini adalah penonton sinetron yang bergenre religi guna memajukan dakwah melalui media massa, khususnya televisi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, taufiq, hidayah serta innayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik, lancar, sebagai syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 (S.1) dari Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang akan selalu kita tunggu Syafa'atnya di Yaumul Qiyamah nanti. Beliau lah yang telah membawa risalah Islam dan ilmu pengetahuan hingga menjadi bekal hidup kita di dunia dan di akhirat.

Wujud syukur yang tidak henti-hentinya buat penulis dan merupakan suatu kebanggaan tersendiri sehingga dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Dalam pembuatan skripsi ini, bagi penulis bukan suatu tugas yang ringan dan sederhana. Semuanya membutuhkan kerja keras fikiran, biaya, maupun tenaga dan hambatannya pun tidak sedikit. Oleh karena itu, penulis menyadari adanya kekurangan yang ada di dalamnya. Hingga pada akhirnya skripsi ini sudah terselesaikan, tetapi itu semua tidak lepas dari pesan dan bantuan beberapa pihak yang ikut serta dalam pembuatan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Drs. H. M. Zain Yusuf, MM, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
2. Dra. Hj. Umul Baroroh, M.Ag selaku wali studi serta merangkap sebagai pembimbing I dan Bapak Ahmad Faqih S.Ag. M.Si selaku pembimbing II

yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Pada segenap dosen pengajar di Fakultas Dakwah yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Serta ketiga orang tua penulis. Bapakku Solehan, Ibuku Mahmudah (Alm), dan Mamiku Nur Janah tercinta yang senantiasa mengasuh dan membimbing serta mencurahkan kasih sayang dan disetiap untaian do'anya demi keberhasilan penulis.
5. Kakak-kakakku, adik-adikku serta keponakan-keponakanku tercinta yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatiannya serta dorongan untuk yang lebih baik kepada penulis.
6. Sahabat-sahabatku semua yang dengan rasa persaudaraan dan kasih sayang mereka telah mendukung dan setia menemani segala aktivitas penulis dalam suka dan duka.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Atas jasa-jasa mereka penulis hanya dapat memohon amal ibadah mereka diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat pahala serta mendapat keselamatan, kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, dan semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Amin ya robbal 'alamin

Semarang, 21 Juni 2008

Penulis

Iin Masruroh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian	7
1.4. Tinjauan Pustaka	8
BAB II : MENONTON TELEVISI DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK	
2.1. Menonton Tayangan Televisi (Sinetron) Sebagai Media Dakwah	12
2.1.1. Menonton Televisi	12
2.1.2. Pengertian dan Perkembangan Sinetron	18
2.1.3. Televisi Sebagai Media Dakwah	21

2.2. Perilaku Keagamaan	24
2.2.1. Pengertian Perilaku Keagamaan	24
2.2.2. Dasar-dasar Perilaku Keagamaan	29
2.2.3. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan	31
2.2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan	36
2.2.4.1. Faktor Intern	36
2.2.4.2. Faktor Ekstern	37
2.3. Anak	41
2.4. Pengaruh Menonton Tayangan Televisi (Sinetron) Terhadap Perilaku Keagamaan Anak.....	41
2.5. Hipotesis	44

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian	46
3.1.1. Jenis Penelitian	46
3.1.2. Metode Penelitian	47
3.2. Definisi Konseptual dan Operasional	47
3.2.1. Menonton Televisi	48
3.2.2. Perilaku Keagamaan Anak.....	49
3.3. Sumber dan Jenis Data.....	51
3.3.1. Sumber Data.....	51
3.3.2. Jenis Data.....	51
3.4. Populasi dan Sampel	52
3.4.1. Populasi	52
3.4.2. Sampel	52
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5.1. Metode Angket.....	53
3.5.2. Uji Validitas Instrumen	54

3.5.3. Uji Reliabilitas Instrumen	57
3.6. Teknik Analisis Data.....	57
3.6.1. Analisis Pendahuluan	58
3.6.2. Analisis Uji Hipotesis	58
3.6.3. Analisis Lanjutan	60

BAB IV : GAMBARAN UMUM DESA LANJI KECAMATAN PATEBON KABUPATEN KENDAL DALAM MENONTON SINTERTRON SI ENTONG DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK

4.1. Wilayah Desa Lanji	62
4.1.1. Letak Geografis	62
4.1.2. Kondisi Demografis	63
4.1.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	63
4.1.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	63
4.1.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	64
4.1.2.4. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut	65
4.1.2.5. Jumlah Tempat Ibadah Desa Lanji	66
4.1.2.6. Banyaknya TV, Radio, Listrik PLN dan Telepon Desa Lanji	66
4.1.2.7. Kondisi Keagamaan Anak Desa Lanji .	67
4.2. Gambaran Umum Sinetron Si Entong	70
4.3. Deskripsi Data Menonton Tayangan Sinetron Si Entong dengan Perilaku Keagamaan	74

4.3.1. Data Tentang Menonton Tayangan Sinetron Si Entong	75
4.3.2. Data Tentang Perilaku Keagamaan Anak	77

BAB V : ANALISIS DATA TENTANG PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINETRON SI ENTONG TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DESA LANJI KECAMATAN PATEBON KABUPATEN KENDAL

5.1. Analisis Pendahuluan	80
5.1.1. Data Nilai Hasil Angket Variabel X	81
5.1.2. Data Distribusi Frekuensi Variabel Menonton Tayangan Sinetron Si Entong	83
5.1.3. Data Nilai Hasil Angket Variabel Y	85
5.1.4. Data Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keagamaan Anak	88
5.2. Analisis Hipotesis.....	90
5.3. Analisis Lanjut	102

BAB VI : PENUTUP

6.1. Kesimpulan	105
6.2. Limitasi	107
6.3. Saran-saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi-kisi instrumen Menonton tayangan sinetron Si Entong	49
Tabel 2 : Kisi-kisi instrumen Perilaku Keagamaan Anak	51
Tabel 3 : Hasil Perhitungan Validitas Indikator Menonton Tayangan sinetron Si Entong (X)	55
Tabel 4 : Hasil Perhitungan Validitas Indikator Perilaku Keagamaan Anak Desa Lanji Kec. Patebon Kab. Kendal (Y).....	55
Tabel 5 : Reliabilitas Indikator Dari Dua Variabel	57
Tabel 6 : Rumus F Regresi	59
Tabel 7 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 8 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	64
Tabel 9 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	65
Tabel 10 : Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut	65
Tabel 11 : Jumlah Tempat Ibadah di Desa Lanji Kec. Patebon Kab. Kendal	66
Tabel 12 : Banyaknya TV, Radio, Listrik PLN dan Telepon Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal	67
Tabel 13 : Deskripsi Angket Menonton Tayangan Sinetron Si Entong.	75

Tabel 14	: Deskripsi Angket Perilaku Keagamaan Anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal	77
Tabel 15	: Nilai Hasil Angket Tentang Menonton Tayangan Sinetron Si Entong	81
Tabel 16	: Distribusi Frekuensi Menonton Tayangan Sinetron Si Entong	83
Tabel 17	: Kategori Nilai Menonton Tayangan Sinetron Si Entong	84
Tabel 18	: Nilai Hasil Angket Tentang Perilaku Keagamaan Anak.....	85
Tabel 19	: Distribusi Frekuensi Perilaku Keagamaan	88
Tabel 20	: Kategori Nilai Menonton Tayangan Sinetron Si Entong	89
Tabel 21	: Tabel Kerja Koefisien Nilai Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Si Entong Terhadap Perilaku Keagamaan Anak	91
Tabel 22	: Variables Entered/Removed.....	96
Tabel 23	: Model Summary.....	96
Tabel 24	: Coefficients	99
Tabel 25	: Rumus Uji F.....	100
Tabel 26	: Anova 102.....	102
Tabel 27	: Tabel Anova untuk Uji Signifikansi Regresi Y atas X	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Gambar Histogram Menonton Tayangan Sinetron Si Entong.....	85
Gambar 2 : Gambar Histogram Perilaku Keagamaan Anak.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Islam menganut paham bahwa manusia itu pada dasarnya adalah bersih (*Fitrah*) seperti kapas putih kemudian akan berubah bila dipengaruhi oleh lingkungannya. “*Kullu mauludin yuladu alal fitrah*”, dengan demikian manusia itu mempunyai potensi yang sama besarnya untuk berbuat kotor atau bersih tergantung pada dominasi rangsangan yang diterima darinya.

Itulah manusia yang juga disebut sebagai *human condition*, artinya lingkungan dimana ia hidup tidaklah hanya sekedar pelengkap saja melainkan lingkungan itu memberikan irama atau corak tertentu dalam membentuk karakter seseorang. Dengan demikian, lingkungan dan teknologi tidak dapat dikatakan netral, bahkan sebaliknya dia ikut andil dalam membentuk tingkah laku manusia itu sendiri. Sebagaimana juga lingkungan lainnya baik lingkungan fisik maupun non fisik ideologi dan lain sebagainya (Tasmara, 1997: xiii).

Dengan demikian sesuai fitrah manusia yang memiliki serba potensi, maka dakwah harus dilakukan suatu pendekatan *multidisipliner* keilmuan untuk kemudian untuk dengan gaya persuasif memenangkan potensi bertuhan dari potensi lain yang dimiliki manusia. Islam adalah agama dakwah yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada umatnya sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia bila mana ajaran islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup yang dilaksanakan dengan benar (Rosyad, 1987: 1).

Kegiatan dakwah itu mempunyai tujuan, dan tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Dengan demikian tujuan dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya. Seperti obyek dakwah, metode dan sebagainya. Agar tujuan dakwah tersebut dapat tercapai secara efektif, maka diperlukan suatu media yang tepat, karena sebagai alat bantu dakwah, media mempunyai peranan yang sangat penting agar tercapainya tujuan dakwah tersebut (Syukir, 1983: 49).

Media menurut Asmuni Syukir adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah (Syukir, 1983: 63). Sejalan dengan itu Dzikron Abdullah mendefinisikan media adalah alat obyek yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi didalam realitas dakwah yang dapat digolongkan menjadi lisan, tulisan, lukisan *audio visual* dan perbuatan atau akhlak. Jadi banyak sekali media yang dapat digunakan, salah satunya adalah televisi (Abdullah, 1992: 157).

Begitu banyak informasi yang mengalir setiap harinya dari negara maju ke negara berkembang dan sebaliknya, sistem nilai dan kebiasaan-kebiasaan manusia kadangkala tergoncang olehnya, kemajuan ilmu

pengetahuan teknologi ternyata membawa dampak yang tidak kecil bagi masyarakat dunia. Dampak tersebut bukan hanya melanda negara dunia ketiga tetapi juga negara-negara yang telah maju dalam perkembangan peradaban dan teknologi. Semua bangsa di bumi ini telah bersiap-siap memasuki abad 21 dengan trend perubahan dan perkembangan dunia teknologi komunikasi dan informasi yang spektakuler.

Bagaimana tidak, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan kecanggihan teknologi komunikasi telah mampu menerobos sampai ketempat tidur kita. Dengan kemajuan IPTEK proses penyampaian dakwah sangat perlu menggunakan alat bantu berupa media agar mempermudah tersampainya pesan dakwah kepada sasaran (mad'u). Media merupakan salah satu unsur penting dalam proses berdakwah. Adapun bentuk media sangat beragam bisa dalam bentuk media cetak, elektronik dan dapat juga dalam seni budaya berupa lisan, tulisan, lukisan atau perbuatan (Syakroni dan Malik, 2000: 101).

Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat sekarang ini lebih senang dan lebih condong menonton televisi dari pada menghadiri pengajian. Karena orang yang menonton televisi dianggap hanya mencari hiburan dan masih sedikit masyarakat kita yang memandang televisi sebagai media pencerahan dan pendidikan, tak heran apabila acara sinetron (*cinema electronic*) film, musik, memiliki banyak pemirsa dari pada acara diskusi politik atau ceramah agama. Acara yang disajikan oleh stasiun televisi lebih menarik perhatian masyarakat yang dikemas secara khusus

agar orang yang menonton tertarik. Berbeda dengan pengajian atau ceramah agama yang sifatnya monoton atau acara yang dikemas kurang menarik (Suara Merdeka, 27 Agustus 2006).

Sejak awal kehadiran televisi ikut serta dalam dakwah, ini tidak bisa dibantah lagi. Ceramah-ceramah keagamaan di waktu subuh dan acara nuansa islam di hari-hari besar khususnya di bulan Ramadhan termasuk sebagian tayangan televisi merupakan bukti bahwa televisi memberi kontribusi terhadap kegiatan dakwah islam (Faridh, 2000: 87).

Sebagai media penyampaian informasi (pesan) televisi bersifat netral. Baik dan buruk sangat tergantung pada pesan yang disampaikan. Kalau media televisi dijadikan media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, misalnya televisi menyajikan suatu tayangan yang mendidik, cerdas dan tepat, hal ini dapat membantu dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Salah satu program televisi yang banyak disukai masyarakat adalah tayangan sinetron. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa sinetron menjadi salah satu andalan para pemilik stasiun untuk menjaring pemirsa.

Akan halnya sinetron telah menjadi perkembangan pertelevisian di Indonesia dalam tatalaksana produksi menjadi berbeda dengan drama televisi. Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi panjang dibuat berdasarkan *sinematografi* dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran

televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas (Muhyidin dan Syafi'i, 2004: 204).

Sebuah sinetron bersifat relatif dan subyektif tergantung kepada penafsiran pihak yang berkepentingan. Hal ini tidak lepas dari nilai, norma dan pandangan hidup dari pemakainya. Sadar atau tidak sinetron dapat mengubah pola hidup masyarakat alasannya sederhana saja masyarakat ingin mencontoh kehidupan yang dikisahkan dalam sinetron apalagi bintang yang memerankannya adalah idolanya.

Menurut Jalaludin Rahmat, ada lima langkah yang dibutuhkan untuk menyusun dan menyampaikan satu pesan. Kelima hal tersebut adalah perhatian, kebutuhan, pemuasan, visualisasi dan tindakan. Bila ingin mempengaruhi orang lain, rebut dulu perhatiannya selanjutnya bangkitkan kebutuhannya, berikan petunjuk rasa memuaskan kebutuhan tersebut, gambarkan dalam pikirannya mengenai keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh bila menerangkan pesan tersebut dan akhirnya ia akan terdorong untuk bertindak (Rahmat, 1996:336).

Berdasarkan kelima langkah tersebut, sinetron memiliki kesempatan kesempatan untuk memenuhi kelima hal yang dimaksud. Oleh karena itu, dengan sinetron terbuka satu celah yang dapat menawarkan satu alternati metode dakwah islamiyah melalui media televisi. Dalam bahasa yang sederhana dapat dirumuskan bahwa sinetron dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah.

Selain itu sinetron merupakan salah satu bentuk budaya, pembuatannya dilakukan melalui pengambilan gambar dan pengambilan suara yang dilakukan dengan seperangkat *audio visual*, sinetron juga merupakan gabungan dari rekaman kenyataan dan pemberian bentuk dari daya imajinasi manusia (Kuswandi, 1996: 10).

Melihat realitas di atas media massa seperti televisi merupakan alat yang digunakan untuk membantu keberhasilan suatu komunikasi termasuk komunikasi dalam proses dakwah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antar manusia modern saat ini hampir tidak bisa dilepaskan dari pemakaian alat-alat komunikasi (Sumito, 1984: 53).

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti pada sinetron Si Entong (Abu Nawas dari Betawi) yang di sutradarai oleh Hilmi A.Muchtar Sum. Sinetron Si Entong ini adalah sinetron bergenre drama komedi religi. Sinetron tersebut berkisah tentang Entong, putra semata wayang Fatimah yang telah ditinggal ayahnya untuk selama-lamanya. Entong memiliki guru mengaji bernama ustadz Somad. Sebagai sebuah drama, maka dalam setiap kisahnya dihadirkan pula banyak konflik. Tetapi konflik yang dihadirkan disini sangat ringan dan jauh dari rasa dendam dan jauh dari sinetron religi berbau kisah mistik seperti yang sedang marak saat ini. Konflik dalam sinetron ini lebih bermuara pada kejadian dalam kehidupan sehari-hari Entong dan keluarganya. Entong yang memiliki teman-teman sepermainan yang sekaligus musuh bebuyutannya, yakni Memet dan kawan-kawan. Uniknyanya meskipun mereka berusaha untuk mencelakai

Entong, Memet dan kawan-kawan selalu saja gagal. Bahkan mereka justru kerap ditimpa kesialan. Konflik itu pun kemudian disisipkan sebagai sebuah komedi. Selain menyuguhkan kesegaran komedi, ternyata sinetron ini tidak disajikan seperti pada sejumlah tayangan sinetron religi yang banyak ditayangkan di stasiun televisi sekarang ini. Tetapi peran agama di sinetron ini ditempatkan sebagai bagian untuk menyampaikan pesan moral kepada pemirsa dan tidak seperti sinetron yang membawa sentuhan nasihat atau peringatan seperti rahasia Illahi, Hikayat atau lainnya, sehingga sinetron Si Entong ini mudah dicerna dan disukai anak-anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam tujuan penelitian ini adalah “Adakah pengaruh menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal?”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang sinetron sebagai media dakwah melalui televisi dengan pendekatan analisis wacana. Secara luas berarti menambah keilmuan di bidang Komunikasi, khususnya Ilmu Komunikasi Islam dan Dakwah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh praktisi dakwah dalam penyampaian pesan dakwah dengan adanya sinetron di televisi yang disajikan secara aktual dan diharapkan juga dapat memberi masukan kepada masyarakat secara umum tentang pentingnya dakwah lewat media elektronik khususnya televisi dengan format hiburan (sinetron).

1.4. Tinjauan pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini penulis mengambil beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang penulis bahas, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Elis Zulianti Anis (1999) dengan judul *“Hubungan tayangan sinetron religi di televisi terhadap keaktifan kegiatan keagamaan remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten”*.

Penelitian tersebut tergolong dalam penelitian kuantitatif, dimana lebih menekankan analisisnya dengan menggunakan data-data angka yang

diolah dengan metode statistik. Penelitian tersebut merupakan penelitian sampel karena peneliti mengambil sebagian (wakil) populasi yang ada. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket atau kuesioner. Setelah data terkumpul dianalisis dengan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis *product moment*. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tayangan sinetron religi di televisi terhadap keaktifan kegiatan keagamaan remaja di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Hal ini di tunjukkan pada analisis *product moment* yaitu $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% dan 1%. r_{xy} : 0,367 dengan jumlah responden 60 pada taraf signifikansi 5% diketahui r_t : 0,254 dan pada taraf signifikansi 1%, diketahui r_t : 0,330.

Dengan demikian hasil uji hipotesis dari dua variabel tersebut diterima. Itu artinya bahwa semakin sering menonton tayangan sinetron religi di televisi, maka para remaja akan semakin aktif dalam kegiatan keagamaan.

2. Sarifah Fatimah (2006) dengan judul "*Pengaruh menonton sinetron bawang merah bawang putih di RCTI terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal*".

Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi dengan skor kasar diperoleh sebuah hasil nilai terhitung sebesar 4,961 pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden sebanyak 100, besar nilai t_{tabel} adalah 4,961 > 1,984. Hal ini berarti menunjukkan bahwa menonton sinetron "Bawang

Merah Bawang Putih” di RCTI terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan pada tabel 1% dengan jumlah responden 100 nilai tabel adalah 2,626 sedangkan hasil analisis adalah 4,961. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,961 > 2,626$) ini berarti menonton sinetron Bawang Merah Bawang Putih di RCTI terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian berdasarkan dua tingkat signifikan (5% dan 1%) hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan kata lain hipotesis yang penulis ajukan bahwa menonton sinetron bawang merah bawang putih di RCTI berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal artinya, semakin tinggi atau aktif menonton sinetron bawang merah bawang putih di RCTI, maka semakin tinggi atau baik pula perilaku keagamaan remaja di Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Samiasih (2006) dengan judul “*Pengaruh menonton program tolong di SCTV terhadap sikap solidaritas mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI (angkatan 2002-2005) IAIN Walisongo Semarang*”.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada sejumlah responden dan sudah ditentukan jumlahnya yaitu 39 responden. Berdasarkan angket yang

terkumpul kemudian dilakukan proses pengolahan data hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana, bahwa F_{reg} sebesar 196,722 dan besar nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 4,10. Hal ini berarti $F_{reg} > F_{tabel}$ ($196,722 > 4,10$) dan kondisi ini diperkuat hasil *output* tabel Anova dengan tingkat signifikan 0,000. Dengan demikian, hipotesis awal diterima.

Hasil yang diperoleh dari penelitian penulis tersebut adalah terdapat pengaruh menonton Program Tolong di SCTV maka akan berdampak positif terhadap Sikap Solidaritas Mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan KPI (angkatan 2002-2005).

Guna menghindari persamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis akan menjabarkan obyek penelitian pada Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Si Entong Terhadap Perilaku Keagamaan Anak-anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Obyek penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya.

BAB II

MENONTON TELEVISI DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK

2.1. Menonton Tayangan Televisi (Sinetron) Dan Televisi Sebagai Media

Dakwah

2.1.1. Menonton Televisi

Kata menonton sama artinya dengan nonton yaitu aktivitas untuk melihat suatu pertunjukan gambar hidup (Poerwodarminto, 1999: 1087). Aktivitas menonton juga bisa menentukan hakikat televisi yang bersifat domestik dan sosial ditinjau dari segi pengalaman pemirsa (Sutrisno, 1993: 3). Menurut Kris Budiman, menonton televisi adalah suatu tindakan tertentu dari adanya alat komunikasi yakni berupa Televisi (Budiman, 2002: Vi).

Menonton televisi dapat juga diartikan aktivitas yang tidak hanya menyorotkan mata ke arah layar melainkan penonton yang aktif berpikir untuk memilih, memakai dan juga menyaksikan dari tayangan-tayangan televisi tersebut, karena televisi merupakan bentuk budaya, sebuah ekspresi budaya dan sebuah medium dimana budaya dimediasi oleh khalayaknya. Ada bukti bahwa orang yang tidak sekedar duduk dan menonton, mereka melakukan segala sesuatu, mulai dari terpaku di depan televisi hingga berbincang tentang segala sesuatu saat menonton (Burton, 2002: 61).

Menonton televisi dapat dilihat dari kategori-kategori antara lain:

- a. Menonton televisi sekaligus dapat mempererat atau bisa juga merenggangkan jalinan komunikasi antara pribadi yang satu dengan yang lain.
- b. Menonton televisi adalah mendapatkan beraneka ragam pengalaman, bersantai, belajar, bermain dan sebagainya. Memandang hakikat televisi adalah untuk menghibur khayalak.
- c. Dengan kehadiran suaranya sebagai suara latar, tindakan menonton televisi adalah sebagai teman setia.
- d. Menonton televisi sekaligus sebagai tindakan mengelola kekuasaan adalah memonopoli perangkat remot control sesuai selera penonton serta penggunaan televisi dalam mengawasi dan mendisiplinkan orang lain.

Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media kepada pemirsa, maka isi pesan ini juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda. Dan dampak yang ditimbulkan pun beraneka ragam. Salah satu dampak televisi adalah dampak-dampak perubahan pada perilaku pemirsa karena tingkat pemahaman dan kebutuhan pemirsa terhadap isi pesan acara atau sinetron di televisi berkaitan erat dengan status sosial serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi.

Adapun hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam menonton antara lain:

a. Minat

Slameto (2003: 180) menyebutkan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat itu sendiri tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

b. Perhatian

Menurut Ghazali dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dikutip Slameto (2003: 56) disebutkan perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada sesuatu objek. Adapun macam-macamnya antara lain:

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas atau pengalaman batin.
- 2) Atas dasar timbulnya.

3) Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian.

c. Pemahaman

Dalam hal ini pemahaman tentang materi dakwah yang mencakup segala persoalan dalam berbagai bidang di antara masalah soal aqidah, meliputi masalah tauhid dan iman yang menjadi landasan (pondasi) dalam kehidupan. Syari'ah, meliputi masalah ibadah dan muamalah yang mencakup pengabdian kepada Allah SWT, dan soal-soal antar hubungan dalam masyarakat, baik mengenai soal-soal individu maupun masalah sosial kemasyarakatan, politik, sosial budaya dan lain-lain. Dan soal akhlak, moral atau budi pekerti yang merupakan mustika kehidupan dan menjadi tolak ukur dalam kebangkitan atau kejatuhan suatu umat atau bangsa (Nasution, 1988: 201).

Perkembangan teknologi komunikasi, khususnya televisi telah membawa dampak negatif dan sekaligus positif. Oleh karena itu televisi kerap disanjung karena kebaikan siarannya, dan sering juga jadi kambing hitam karena efek negatif siaran yang ditayangkan (Kusmawan, dkk, 2004: 73). Media televisi pada hakikatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara tepat, berurutan dan diiringi unsur audio (Sutrisno, 1993: 1).

Istilah televisi itu sendiri dari “tele” yang berarti jauh “visi” berarti penglihatan. Sedangkan secara lebih jauh, televisi siaran

merupakan media dari jaringan dengan ciri-ciri yang memiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah. Dengan demikian televisi merupakan media audio visual, yang disebut juga sebagai media pandang dengar atau sambil didengar langsung pula dapat dilihat (Kusmawan, dkk, 2004: 74). Oleh karena itu, penanganan produksi siaran televisi jauh lebih besar dibanding dengan media radio. Karena media televisi bersifat realitis, yaitu menggambarkan apa yang nyata.

Pesawat televisi pada hakikatnya hampir sama dengan *movie film*, hanya perbedaan terletak pada operasionalnya (Ghazali, 1997: 40). Pesawat televisi cenderung efektif karena pemirsanya didatangi oleh acaranya, pemirsa diberi pengetahuan sekaligus juga dihibur oleh acara-acara yang mampu menyuguhkan santapan rohani dan juga menyegarkan pemirsa dari kesibukannya, sehingga masyarakat terhibur dari ketegangan.

Pada umumnya televisi akan mempengaruhi sikap pandangan dan persepsi para penonton, hal ini disebabkan karena salah satu pengaruh psikologis dari televisi, televisi seakan-akan bisa menghipnotis penonton. Sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan pada kisah atau peristiwa yang ditayangkan televisi. Wawan Kuswandi (1996: 101) menyatakan bahwa pengaruh acara televisi sampai saat ini masih terbilang kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan *audiovisual*

televisi yang menyentuh segi-segi kejiwaan pemirsa pada saat televisi belum muncul. Budaya kita adalah budaya mendengar, tapi setelah televisi muncul kita tidak cuma mendengar, tapi juga melihat.

Media massa sebagai media massa lainnya berperan sebagai alat informasi, hiburan, kontrol sosial dan sebagai alat penghubung antar wilayah secara geografis. Hal ini sesuai dengan fungsi media yaitu memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi pemirsa. Keempat fungsi tersebut sangat mendorong manusia dalam membentuk kepribadian masyarakat baik. Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan media televisi kepada pemirsa, maka isi pesan ini akan diinterpretasikan secara berbeda-beda dan dampak yang ditimbulkan juga beraneka macam (Kuswandi, 1996: 99).

Dampak atau efek televisi terhadap pemirsa yaitu: dampak kognitif, dampak peniruan, dan dampak perilaku.

- a. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami apa yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
- b. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi.

- c. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari.

Di antara berbagai dampak yang selama ini telah sering dikemukakan dalam berbagai ulasan mengenai televisi adalah dampak-dampak perubahan pada sikap pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan motivasi, status sosial, ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi. Selain itu, para ahli komunikasi telah banyak melakukan penelitian bahwa perubahan sikap yang disebabkan melalui frekuensi dan intensitas kontakannya terhadap media seperti berapa lama dan keseriusan dalam mengkonsumsi media (Panuju, 1997: 127).

2.1.2. Pengertian Dan Perkembangan Sinetron

Sinetron merupakan kependekan dari "*sinema electronic*" yang berarti sebuah karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi yang direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun siaran televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron memiliki ciri-ciri di antaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas (Asep dan Syafi'I, 2002: 204).

Sinetron menurut Fred Wibowo (1997: 154) berasal dari kata “*cinema*”. Penggarapan sinetron tidak jauh berbeda dengan penggarapan film layar putih. Demikian juga penulisan naskah sinetron sama seperti skenario film, baik dalam tahapan penulisan maupun format tulisannya. Perbedaan antara sinetron dan film adalah proses pembuatannya, di mana dalam pembuatan film menggunakan kamera optik dan bahan pita seleloid serta medium sajiannya menggunakan proyektor dan umumnya di sajikan di gedung-gedung bioskop. Sedangkan pembuatan sinetron menggunakan kamera elektronik dengan *video recorder* (video perekam) yang bahan intinya terbuat dari pita yang terdapat dalam kaset dan penyajiannya dipancarkan dari stasiun televisi dan diterima melalui layar kaca pesawat televisi di rumah-rumah.

Cerita-cerita yang diangkat dalam tema sinetron biasanya berhubungan dengan aktualisasi kehidupan masyarakat dari sisi sosial dan moral. Hal ini berguna untuk menarik sekaligus mengajak masyarakat untuk belajar mengenai aktualisasi kehidupan yang ideal. Sehingga sinetron dapat berfungsi sebagai media pendidik dan penyuluh yang dapat meningkatkan sumber daya manusia (Kuswandi, 1996: 131).

Munculnya stasiun-stasiun televisi swasta di Indonesia telah mampu membawa dan memberikan perubahan besar dalam perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia. Sebelum

kemunculan stasiun-stasiun siaran televisi swasta tersebut, persaingan dunia pertelevisian local hampir tidak ada karena yang ada dan dapat dinikmati oleh mayoritas masyarakat Indonesia hanyalah stasiun siaran televisi milik pemerintah, yakni TVRI.

Perkembangan sinetron sekarang ini boleh dikatakan mengalami kontradiksi. Saat “kejayaan” Televisi Republik Indonesia (TVRI), masyarakat sering disuguhi sinetron-sinetron yang kental dengan pesan-pesan yang identik dengan budaya Indonesia. Perkembangan dunia sinetron sekarang ini juga mempengaruhi kemunculan rumah-rumah produksi (*Production House*; PH). Konon di akhir 1992, jumlah rumah produksi di Indonesia sudah mencapai 300 buah rumah produksi. Rumah produksi tersebutlah yang selama ini memproduksi dan memasarkan sinetron-sinetron kepada stasiun siaran televisi. Menjamurnya rumah-rumah produksi dikhawatirkan akan menjadi boomerang bagi perkembangan sinema Indonesia. Hal ini tidak berlebihan karena tawaran yang menggiurkan dari kebutuhan sinetron akan menjadikan rumah produksi yang tidak profesional akan membuat sinetron secara sembarangan tanpa mepedulikan kualitas nilai hasilnya (Muhyiddin dan Safei, 2002: 204).

Meskipun telah muncul berbagai kekhawatiran sebagaimana disebutkan di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan sinetron saat ini juga memiliki nilai positif. Hal ini dapat dilihat dari

keberadaan sinetron-sinetron yang bernuansa yang religius dan cerita-cerita legenda masyarakat Indonesia.

2.1.3. Televisi Sebagai Media Dakwah

Televisi merupakan media *audio visual* dan saluran penyebaran informasi yang cukup efektif dan efisien. Efektif karena televisi dapat menembus daya pikir dan rasa pemirsanya. Efisien karena lepas terpaannya yang dapat menjangkau ratusan bahkan jutaan massa yang secara geografis diberbagai tempat (Asep S. Muhtadi, 2000: 66).

Sedangkan dakwah merupakan aktivitas imani yang termanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia untuk melakukan proses rekayasa sosial melalui usaha mempengaruhi cara berfikir, merasa, bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma sosial dan norma ajaran agama.

Dengan melihat hakikat dakwah merupakan proses usaha manusia untuk mengajak manusia kepada jalan Tuhan. Dakwah melalui televisi, dapat melalui berbagai fungsi televisi baik itu dalam hiburan, informasi, pendidikan ataupun yang kesemuanya itu diarahkan kepada ajaran-ajaran agama.

Keberhasilan dakwah melalui media televisi tidak hanya tergantung kepada kelebihan-kelebihan yang dimiliki media televisi ini, akan tetapi sangat tergantung pula pada orang yang

mempergunakan media ini, yang hal ini sejalan dengan istilah “*The man behind the gun*”. Sehingga bagaimanapun canggihnya sebuah karya teknologi –termasuk televisi-, akan tetapi apabila orang ingin memanfaatkan peralatan itu ternyata tidak mampu mengoperasionalkannya, maka peralatan itu tidak akan ada gunanya.

Televisi sejak awal kehadirannya ikut serta dalam kegiatan dakwah, ini tidak bisa dibantah. Namun permasalahannya terletak pada seberapa jauh televisi kita sudah melakukan fungsi dakwah. Ceramah bernuansa Islam di hari-hari besar agama Islam, khususnya bulan ramadhan, termasuk sebagian tayangan sinetron cukup marak di televisi. Ini merupakan bukti bahwa televisi memberikan kontribusi terhadap kegiatan dakwah Islam (Malik, 2000: 88).

Untuk mengoptimalkan dakwah melalui televisi ada dua pendekatan yang bisa diambil. *pertama*, pendekatan praktis-prakmatis dengan cara membangun basis-basis umat lewat pendidikan dan keterampilan profesional media, seperti menyiapkan penulis naskah untuk kepentingan dakwah, merintis dan mencari produser-produser yang mempunyai komitmen untuk pengembangan dakwah Islam dan membentuk biro, agen-agen periklanan yang bersedia mendukung acara-acara dakwah. Pendekatan kedua, bersifat idelistik dengan cara yang perlu dirintisnya pendirian televisi dakwah (Malik, 2000: 90).

Dua pendekatan dakwah seperti diatas memang diperlukan waktu dan biaya yang banyak, sementara kita dituntut untuk segera mengoptimalkan televisi sebagai media, karena tidak dapat dipungkiri ada semacam kebudayaan televisi, sebagai budaya baru Indonesia.

Tayangan lewat televisi dapat berbentuk acara memang diprogram untuk acara dakwah. Program tersebut acara sinetron, kuis atau pun berita yang dimasuki pesan-pesan dakwah. Jadi setiap acara televisi dapat digunakan sebagai media dakwah selama itu dapat memasukkan pesan-pesan dakwah sehingga apa yang disuguhkan lewat acara televisi selalu di warnai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Televisi adalah media yang sangat penting bagi kegiatan dakwah dengan format dakwah yang serbaguna. Karena disamping efektif dan efisien juga mempunyai banyak paket acara yang biasa ditayangkan. Informasi keagamaan dapat ditonton oleh masyarakat diluar Islam. Mereka akan bisa menikmati mimbar agama Islam atau nilai-nilai ajaran Islam tanpa harus berkunjung ke masjid atau datang ke pengajian-pengajian (Muhtadi, 2000: 71).

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa televisi bisa membantu individu dan masyarakat untuk menemukan kembali dan memperkuat nilai-nilai ajaran Islam yang selama ini menjadi bagian dari identitas mereka. Televisi merupakan sarana yang efektif dalam pengembangan dakwah Islamiyah. Berbagai cara

dikembangkan dalam pengembangan dakwah Islam, salah satunya dengan menggunakan media televisi.

2.2. Perilaku Keagamaan

2.2.1. Pengertian Perilaku keagamaan

Secara etimologi perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Poerwodarminto, 1985: 775). Adapun pengertian perilaku atau tingkah laku menurut beberapa tokoh, yaitu:

Perilaku menurut Hasan Langgulung (1995: 139) segala bentuk aktivitas seseorang yang dapat diamati.

Menurut Amin (1983: 24) bahwa tiap-tiap perbuatan yang didasarkan kehendak disebut kelakuan.

Menurut Abdullah (1985: 100) tingkah laku adalah hasil tidak saja dari sikap tetapi juga dari situasi sesaat.

Menurut Aziz A (1991: 27) tingkah laku adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari melalui alat atau metode secara subyektif.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku adalah reaksi total individu terhadap rangsangan sebagai penampakan reaksi pernyataan, ekspresi dari segala kejiwaan yang berdasarkan kehendak.

Sedangkan agama menurut istilah dapat didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Abuddin Natta (2000: 15) agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Menurut Taib Thahir (Natta, 2000: 14) agama adalah peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Adapun pengertian perilaku keagamaan menurut beberapa tokoh, di antaranya sebagai berikut:

Menurut Abu A'la Al Maududi mengartikan perilaku keagamaan sebagai konsepsi moral yang berdasarkan kepada Tuhan dan kehidupan akhirat ditentukan oleh bentuk gagasan manusia mengenal Tuhan dan akhirat itu (Baharudin, 1999: 3).

Menurut gambaran Elizabeth K. Nottingham perilaku keagamaan berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta, selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang sempurna, meskipun perhatian melibatkan dirinya dalam

masalah-masalah kehidupan sehari-hari di dunia (Jalaludin, 2000: 237).

Lebih jelasnya tentang definisi perilaku keagamaan menurut Mursal dan M. Taher, bahwa perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atau kesadaran tentang adanya Tuhan yang Maha Esa, misalnya: aktifitas keagamaan, sholat, mengaji, berdo'a, puasa dan sebagainya (Mursal dan Taher, 1980: 121).

Seseorang yang beragama tidaklah cukup hanya dikatakan dalam lisan atau percaya semata, namun harus disertai dengan perbuatan yang disebut dengan pengabdian kepada Tuhan. Perilaku dapat dikatakan sebagai praktek seseorang terhadap keyakinan akan perintah-perintah Allah (agama) tanpa merasa bahwa perintah tersebut merupakan suatu beban yang memberatkan, akan tetapi pelaksanaan perintah Allah tersebut berdasarkan yang timbul dalam diri sendiri tanpa paksaan.

Berdasarkan pengertian perilaku keagamaan tersebut, perilaku keagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia, bukan hanya sekedar melakukan ritual (peribadahan), namun juga segala aktifitas yang didorong oleh kekuatan supranatural, oleh karena itu keagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi dimensi, sebagaimana menurut C.Y Glock dan R. Stark yang dikutip Djamaluddin Ancok dan Suroso ada lima dimensi keberagamaan (Ancok dan Suroso, 1995: 77) yaitu:

a. Dimensi Idiologi dan Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan menyakini kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Sikap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dimensi keyakinan diartikan sebagai tingkatan sejauh mana individu menerima kebenaran dari ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran agama fundamental atau bersifat dogmatig. Dalam agama Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Nabi atau Rosul, kitab, Qadha dan Qadar.

b. Dimensi Ritual

Dimensi Ritual diartikan sebagai tingkatan sejauh mana individu mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Di dalam Islam, isi dari dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, berdo'a, mengaji dan sebagainya.

c. Dimensi Eksperensial atau Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, pesan-pesan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh sesuatu kelompok keagamaan (masyarakat). Ia melihat komunikasi walaupun kecil dalam suatu esensi keTuhanan. Dimensi ini dapat diartikan sebagai perasaan

atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami, dirasakan dan dilakukan. Di dalam Islam, dimensi ini meliputi perasaan dekat dengan Tuhan, perasaan dicintai, do'a sering dikabulkan, tentram, bahagia, perasaan tawakal kepada Tuhan, perasaan syukur dan lain sebagainya.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan-harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi.

e. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari kehari. Di dalam Islam dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada beberapa tingkatan muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu sebagaimana individu berelasi dengan agamanya, terutama dengan manusia lain. Dalam dimensi pengamalan atau akhlak menuntut seseorang untuk berperilaku baik pada lingkungannya. Hal ini menunjukkan perilaku seseorang (akhlak terpuji) misalnya berperilaku jujur, pemaaf, tolong menolong dan sebagainya (Ancok dan Suroso, 1995:76-80).

Jadi perilaku keagamaan merupakan tingkah laku seseorang dalam masalah keagamaan yang menyangkut keyakinan, praktek, pengamalan, pengalaman dan pengetahuan seseorang terhadap agama. Sedangkan perilaku keagamaan anak adalah serangkaian tingkah laku pada anak yang berhubungan dengan pelaksanaan ajaran Islam.

Oleh karena itu, anak perlu mendapatkan perhatian secara khusus dalam perkembangan menuju usia mendatang. Hal ini sesuai yang terungkap dalam buku Etika Al-Ghazali yang menyebutkan bahwa “cara mendidik anak-anak adalah dengan melatih mereka berakhlak baik atau mulia, caranya dengan melindungi mereka dari pergaulan buruk karena sebagian besar pengajaran untuk mereka melalui peniruan” (Quasem, 1998: 102).

2.2.2. Dasar-Dasar Perilaku Keagamaan

Dasar perilaku keagamaan diantaranya adalah terdapat dalam firman Allah, Surat Al Imron ayat 102 dan Surat Al Baqoroh ayat 25:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Islam”*. (Q.S. Ali Imron: 102) (Departemen Agama RI, 1989: 92).

وَبَشِّرِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
 كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا
 وَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai didalamnya. Setiap mereka diberi rizki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: “Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu”. Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka didalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal didalamnya”.* (Q.S. Al Baqoroh: 25) (Departemen Agama RI, 1989: 12).

Sabda Rasulullah SAW:

وعن أبي هريرة قال: قال رسول الله ص م : أكثر ما يدخل الجنة تقوالله وحسن
 الحلق (اخرجه الترمذى ومجبه الحاكم)

Artinya: *“Dari Abu Hurairah berkata, Rosulullah bersabda: kebanyakan orang yang masuk surga yang bertaqwa kepada Allah dan baik budi pekertinya”.* (Al Hafid Bin Hajar Al Asqalani, t.th: 309).

Berdasarkan Al Qur'an dan as-Sunnah tersebut dapat diketahui bahwa betapa Tuhan telah menjadikan kita dengan sempurna dimana segala perbuatan dan sikap manusia sudah diatur sedemikian rupa, kita tinggal menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa yang dilarang Allah.

2.2.3. Bentuk-Bentuk Perilaku Keagamaan

a. Sholat

Sholat dalam Islam menempati kedudukan yang tak dapat ditandingi oleh ibadah yang lainnya. Sholat merupakan tiang agama dan ibadah yang pertama diwajibkan oleh Allah SWT, dimana perintah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara dengan berdialog langsung dengan Rosul-Nya pada malam isra' mi'raj. Sholat adalah suatu perbuatan yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbirotul ikrom dan diakhiri salam (Sabiq, 1986: 191). Sebagaimana firman Allah, Surat Al Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: *“Kerjakanlah Sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan mungkar”* (Q.S. Al Aqkabut: 45) (Departemen Agama RI, 1989: 635)

Menjalankan sholat sehari-hari telah diatur waktunya dengan tujuan untuk melatih kedisiplinan, membiasakan hidup teratur sehingga dalam mengarungi kehidupan ini akan terarah. Hikmah lain yang dapat dipetik dari pelaksanaan ibadah sholat adalah untuk hidup bermasyarakat, memperkokoh persatuan, kebersamaan dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

b. Puasa

“*Shoumu*” menurut bahasa adalah menahan dari segala sesuatu seperti menahan bicara, makan, minum serta menahan dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, yang berupa memperturutkan hawa nafsu sahwat dan farji sejak terbitnya fajar dini hari sampai terbenamnya matahari dengan niat khusyu’ (Sabiq, 1986: 220). Sebagaimana Firman Allah dalam QS Al-Baqoroh 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa*” (Al-Baqoroh: 183) (Departemen Agama RI, 1989: 53)

Puasa merupakan ibadah untuk mensucikan rohani, sebab pelaksanaan ibadah puasa tidak hanya menahan hawa nafsu untuk melakukan kemaksiatan kepada Allah, namun puasa juga mempunyai hikmah yang tidak kalah pentingnya bagi manusia yaitu diampuni dosa-dosa yang telah lalu.

c. Mengaji (tadarus Al Quran)

Mengaji atau tadarus yaitu membaca dan mendalami Al Quran, karena orang yang tidak mau membaca Al Quran dan mendalaminya maka hatinya akan terkunci, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Muhammad ayat 24 yang berbunyi:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَاهُهَا

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur’an ataukah hati mereka terkunci” (Departemen Agama RI, 1989: 833)

d. Berdo’a

Berdo’a yaitu memohon kepada Allah sesuai dengan permintaan yang kita butuhkan. Berdo’a itu ada cara-cara yang dituntunkan oleh agama. Dan waktu yang paling baik untuk berdo’a adalah setelah sholat karena suasana berdo’a harus ikhlas, khusyu’ dan setelah sholat itulah yang waktu yang paling tepat. Sabda Rosulullah SAW:

الدُّعَاءُ سَلَاحُ الْمُؤْمِنِ وَعِمَادُ الَّذِينَ وَنُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Artinya: “Do’a adalah senjatanya orang yang beriman dan tiangnya agama dan menjadi cahaya langit dan bumi” (Thoha, 1999: 5).

e. Jujur

Jujur atau benar adalah memberitahukan, memutuskan segala sesuatu dengan sebenar-benarnya. Jujur termasuk golongan akhlak terpuji. Benar artinya sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya dan benar merupakan induk sifat baik yang akan membawa seseorang kepada kebaikan (Pangarsa, 1980: 150).

Kejujuran dan kebenaran adalah sendi yang terpenting bagi berdiri tegaknya masyarakat. Tanpa kebenaran akan

hancurlah masyarakat sebab hanya dengan kebenaran maka dapat tercipta adanya saling pengertian dan kepercayaan. Maka Islam menganjurkan bahkan menekankan agar unsur kejujuran ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil agar mereka terbiasa melakukan perbuatan baik.

f. Tolong-menolong

Manusia mempunyai naluri untuk selalu hidup dengan orang lain dan dalam hidup bersama itu akan menimbulkan reaksi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi (Soekarto, 1990: 14). Antara manusia satu dengan yang lain saling membutuhkan tanpa memandang status dan kedudukan. Interaksi antara yang satu dengan yang lain itu dapat dimanifestasikan dalam bentuk tolong menolong, saling mengasihi, saling menghormati dan lain sebagainya. Seperti dalam QS Al- Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى.....

Artinya: “... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa....” (Departemen Agama RI, 1989: 156)

Penjabaran bentuk tolong-menolong dalam kebaikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan sehari-hari, baik dalam wujud kegiatan keagamaan walaupun dalam wujud kegiatan yang lain.

g. Sabar

Orang yang berlaku sabar dalam menghadapi masalah atau cobaan akan mendapatkan petunjuk dan rahmat dari Allah. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 155-157 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا
إِلَيْهِ رَاغِبُونَ أُولَئِكَ عَلَيْنَا صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُهْتَدُونَ

Artinya: “Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “*Innaalillahi wa innaa ilaihi raaji'uun*”. Mereka itulah yang mendapatkan keberkataan yang sempurna dan rahmat dari tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (Q.S. Al Baqoroh: 155-157). (Departemen Agama RI, 1989: 9).

h. Shodaqoh

Agama menganjurkan supaya bershodaqoh pada jalan Allah secukupnya apabila ada kepentingan-kepentingan yang memerlukan, baik pada hal-hal ataupun pada kemaslahatan umum (Rasyid, 1984: 216). Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al Baqoroh ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang berhitung itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahui” (Departemen Agama RI, 1989: 70)

2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

2.2.4.1. Faktor Intern

Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Secara garis besar faktor internal (personal) terdiri dari dua macam, yaitu factor biologis dan faktor sosio-Biologis (Rahmat, 1996: 34).

1. Faktor Biologis

Manusia sebagai makhluk biologis tidak berbeda dengan makhluk yang lainnya. Ia memerlukan makanan untuk kelangsungan hidup, yang memerlukan istirahat, perlu perlindungan juga memerlukan lawan jenis untuk kegiatan reproduksinya. Adanya faktor biologis ini sampai muncul aliran baru yang memandang segala kegiatan manusia termasuk agama, kebudayaan, moral berasal dari struktur biologisnya

2. Faktor Sosio-Psikologis

Manusia di dalam berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Dari proses inilah manusia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Hal ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen yaitu:

- Komponen Afektif, yang merupakan aspek emosional terdiri dari motif, sikap dan emosi
- Komponen kognitif, yang berkaitan dengan aspek intelektual apa yang diketahui manusia.
- Komponen Konatif, yaitu yang berhubungan dengan kemauan, bertindak dan kebiasaan (Rahmat, 1996: 34)

2.2.4.2.Faktor Ekstern

Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya. Singgih D. Gunarsa (1995: 38) mengatakan bahwa manusia dipengaruhi faktor-faktor dari luar. Faktor fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (pengajaran, latihan dll) yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya dan yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu:

- a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran beragama anak sangatlah dominan. Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*” (Q.S. At-Tahrim: 6).

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.

Mengenai pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan agama bagi anak, Nabi Muhammad Saw bersabda:

وعن أبي هريرة قال: قال رسول الله ص م: ما من مولود الا يولد على

الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه البخارى)

Artinya: “*Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) maka kedua orang tuanyalah anak itu menjadi yahudi, nasrani atau majusi*” (H.R. Bukhari) (Bukhari, 1983: 413).

Sesuai pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi dengan cara timbal balik antara orang tua

dan anak, suasana keluarga yang telah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela, akan menyebabkan anggota keluarganya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Sehingga pengaruh keluarga akan membekas sekali, bukan hanya dalam keluarga tetapi juga dalam sikap perilaku keagamaan anggotanya.

Jika pembinaan keluarga jauh dari unsure keagamaan, maka akan jauh pula rasa agama pada si anak, dan pribadinya kosong dari agama (Daradjat, 1986: 87). Dengan demikian pengaruh keluarga akan membekas sekali dalam bentuk sikap dan perilaku keagamaan anak.

b. Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio-kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah keagamaan anak.

Dalam masyarakat anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya (*peer group*) atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama atau berakhlak mulia, maka anak cenderung berakhlak mulia. Namun sebaliknya, apabila teman sepergaulannya

menunjukkan kebobrokan moral maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut, karena corak perilaku anak merupakan cermin dari perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya. Oleh karena itu kualitas perkembangan kesadaran beragama anak sangat tergantung kepada kualitas perilaku atau akhlak warga masyarakat (orang dewasa) itu sendiri.

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematik dalam melaksanakan pendidikan (pengajaran dan latihan) pada anak, agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis (intelektual dan emosional) sosial maupun moral spiritual karena lingkungan sekolah merupakan peranan kedua setelah keluarga, dimana upaya pengembangan fitrah beragama pada anak atau siswa, maka sekolah terutama dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama (Yusuf, 2000: 14).

2.3. Anak

Adapun yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah fase anak belajar yaitu antara umur 7 s/d 14 tahun. ini sesuai pendapat Aristoteles yang menggambarkan perkembangan anak dari lahir sampai dengan dewasa dalam tiga periode yaitu 0 s/d 7 tahun masa kecil atau bermain 7 s/d 14 tahun masa anak belajar, 14 s/d 21 tahun masa pubertas atau masa menuju dewasa (Sujanto, 1998: 59).

Dari berbagai perkembangan anak-anak pada umumnya yang perlu penulis ungkap adalah bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya mereka memperoleh dari meniru, baik itu perbuatan baik ataupun buruk di lingkungan dimana mereka berada dan itu merupakan pembiasaan ataupun pengajaran yang *intensif* sehingga para ahli jiwa menganggap bahwa “dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung” (Jalaluddin dan Ramayulis, 1998: 59).

2.4. Pengaruh Menonton Televisi Terhadap Perilaku Keagamaan Anak

Setelah penulis paparkan kerangka teoritik tentang menonton televisi (sinetron) dan perilaku keagamaan anak, maka kerangka teori tersebut sangat berkaitan karena adanya sinetron sebagai media dakwah dengan memanfaatkan hasil teknologi modern tersebut membantu anak untuk memelihara secara terus menerus terhadap tuntunan nilai-nilai agama Islam sehingga perilaku sehari-harinya mencerminkan ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah SWT demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Sinetron Si Entong ditunjukkan oleh semua segmen penonton terutama anak-anak. Seperti kita ketahui bahwa anak-anak memiliki kecenderungan untuk menuju atau mencontoh yang signifikan, karena tentunya banyak sekali pengaruh-pengaruh negatif yang diserap dan tidak terkontrol oleh anak-anak seperti halnya perilaku atau pun kata-kata (ucapan) yang ada di dalam sinetron Si Entong. Untuk itu peranan orang tua sangat diperlukan dan penting sekali dalam membentuk perilaku keagamaan anak.

Media televisi (tayangan sinetron) bisa berpengaruh terhadap perilaku. Mengenai pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku yang digambarkan oleh *The Bullet Theory of Communication* yang dicetuskan oleh Wilber Schramm (Teori Peluru). Teori tersebut, yang dapat diterjemahkan sebagai *Teori Jarum Hipodermik*, bahwa media sangat ampuh untuk mempengaruhi dan mampu memasukkan ide pada benak yang tidak berdaya serta pasrah sehingga terbentuk opini tertentu dan membawa perubahan pada masyarakat. Media massa mempunyai peran dan pengaruh yang sangat kuat dan serempak (Nuruddin, 2004: 150). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Abdurrohman Arroisi bahwa media massa, terutama televisi adalah sarana paling empuk untuk menyeret kearah manapun yang dikehendaki (Mulyana dkk, 1997: 265).

Berdasarkan teori *The Bullet Theory*, maka dapat diambil asumsi dasar bahwa televisi dapat mempengaruhi perilaku keagamaan pemirsa, berdasarkan proses pembentukan dan perubahan perilaku bisa dengan

interaksi luar kelompok yaitu melalui media televisi, pesan yang disampaikan televisi bisa mempengaruhi pemirsa.

Berkaitan dengan pengaruh media, dalam batasan-batasan tertentu, media massa khususnya televisi mempunyai pengaruh antara lain

- a. Siaran televisi bisa menumbuhkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa beberapa penonton termotivasi untuk mengikuti apa yang dilihat di layar televisi.
- b. Pengaruh pada cara berbicara, penonton biasanya memperhatikan bukan hanya apa yang diucapkan orang di televisi bahkan bagaimana cara pengucapannya.
- c. Pengaruh pada penambahan kosakata, ini dapat digunakan dengan tepat dan mengembangkannya dalam suatu aktivitas kelompok belajar dan diskusi.
- d. Televisi berpengaruh pada bentuk permainan, ini berarti bahwa dengan menonton televisi ia akan semakin banyak memunculkan ide-ide baruberbagai jenis permainan.
- e. Televisi memberikan berbagai pengetahuan yang tidak dapat diperoleh dari lingkungan sekitar atau orang lain, seperti pengetahuan tentang kehidupan yang luas, keindahan alam, dan perkembangan ilmu yang sangat pesat dan sebagainya. Dari sini ia mempunyai wawasan luas dan mampu memahami kebenaran dari mana saja (Hidayati, 1998: 82-84).

Dari beberapa pengaruh televisi terhadap perkembangan sosial anak di atas, maka pengaruh menonton sinetron “Si Entong” di televisi pun akan

berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya, karena penonton biasanya secara tidak sadar akan mengikuti dan terhanyut dalam ceritanya, bahkan akan mengikuti perilaku tokoh dalam sinetron tersebut.

2.5. Hipotesis

Di antara berbagai dampak yang selama ini telah sering dikemukakan dalam berbagai ulasan mengenai televisi adalah dampak-dampak perubahan pada sikap pemirsa terhadap isi pesan acara televisi berkaitan erat dengan motivasi, status sosial, ekonomi serta situasi dan kondisi pemirsa pada saat menonton televisi. Selain itu, para ahli komunikasi telah banyak melakukan penelitian bahwa perubahan sikap yang disebabkan melalui frekuensi dan intensitas kontakannya terhadap media seperti berapa lama dan keseriusan dalam mengkonsumsi media (Panuju, 1997: 127).

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2002: 64).

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis “Terdapat pengaruh yang cukup signifikan menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak-anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang menekankan analisisnya pada data *numerical* atau angka yang diolah dengan metode statistik, dan juga pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 1998: 5).

Jenis penelitian kuantitatif sangatlah dibutuhkan dalam penelitian ini untuk membahas beberapa kemungkinan yang ada untuk mengupas masalah aktual dengan cara menghimpun data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya menurut prosedur buku statistik baik cara manual maupun menggunakan jasa computer (SPSS).

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan yaitu untuk menggali data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu yang bersamaan dan biasanya dalam jumlah besar. Survey bukan hanya digunakan untuk mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Disamping itu juga untuk membuktikan atau membenarkan suatu hipotesis (Arikunto, 2002: 87-88).

Dengan metode survey yakni penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data yang pokok (Singarimbun, 1995: 3). Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah anak-anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu independen dan dependen. Pertama variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah menonton tayangan sinetron Si Entong. Kedua variabel dependen (terikat) adalah perilaku keagamaan anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

3.2.1 Menonton Televisi (Variabel Independen)

Definisi konseptual menonton televisi, menurut *etymology* adalah kata menonton berasal dari kata “nonton” mendapat awalan me-, menjadi menonton yang berarti melihat pertunjukan gambar hidup (Poerwodarminto, 1985: 1087).

Menonton berarti melakukan aktivitas atau menyaksikan sesuatu yang dilihat. Menonton merupakan suatu tindakan tertentu dari adanya alat komunikasi yakni televisi (Budiman, 2002:Vi).

Sedangkan definisi operasional dari menonton televisi adalah menggunakan mata untuk melihat (memperhatikan) gambar atau objek dan mendengarkan suara di televisi dalam sinetron Si Entong di TPI setiap hari pada pukul 18.00-19.00 dan 13.00-14.00 WIB yang dapat dilihat dari minat, perhatian anak dalam menonton tayangan tersebut sehingga memberi pemahaman terhadap isi pesan yang disampaikan oleh tokoh Si Entong yang ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Frekuensi menonton tayangan sinetron Si Entong di TPI meliputi:
 - a. Rutinitas menonton tayangan sinetron Si Entong di TPI
 - b. Seringnya menonton tayangan sinetron Si Entong di TPI
 - c. Lama waktu menonton tayangan sinetron Si Entong di TPI

- 2) Motivasi menonton tayangan sinetron Si Entong di TPI meliputi:
- a. Minat menonton tayangan sinetron Si Entong di TPI
 - b. Perhatian menonton tayangan sinetron Si Entong di TPI
 - c. Pemahaman isi pesan sinetron Si Entong di TPI

Kisi-kisi instrumen Menonton tayangan sinetron Si Entong

Tabel 1

No	Variabel	Indikator	Nomor Instrumen
1	Menonton Tayangan sinetron Si Entong (X)	- Frekuensi menonton	1 - 4
		- Motivasi menonton	5 - 11

3.2.2. Perilaku Keagamaan Anak (Variabel Dependen)

Definisi konseptual dari perilaku keagamaan adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran beragama yakni tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa (Amin, 1995: 12). Menurut Abu A'la Al Maududi bahwa perilaku keagamaan sebagai konsepsi moral yang berdasarkan kepada Tuhan dan kehidupan akhirat yang ditentukan oleh gagasan manusia mengenal Tuhan dan akhirat itu (Baharudin, 1999: 3).

Dengan demikian definisi operasional perilaku keagamaan adalah tingkah laku seseorang dalam masalah keagamaan yang menyangkut keyakinan, praktek, pengamalan, pengalaman dan pengetahuan seseorang terhadap agama yang diyakininya.

Sedangkan perilaku keagamaan anak adalah serangkaian tingkah laku pada anak yang berhubungan dengan pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya. Dalam penelitian ini adalah ajaran agama Islam.

Namun dalam hal ini penulis hanya mengambil dua dimensi diantara lima dimensi yang disebutkan oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nasori Suroso dalam bukunya *Psikologi Islam* yang mengutip dari C.Y Glock dan R. Stark yaitu dimensi ritual atau praktek agama dan dimensi pengamalan yang ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1) Dimensi Ritual atau Pratek Agama meliputi:

- a. Rajin Sholat
- b. Rajin Mengaji
- c. Rajin Berdo'a
- d. Puasa

2) Dimensi Pengamalan atau Akhlak

- a. Jujur
- b. Suka Menolong
- c. Sabar
- d. Shodaqoh

Kisi-kisi instrumen Perilaku Keagamaan Anak

Tabel 2

No	Variabel	Indikator	Nomor Instrumen
1	Perilaku	- Rajin Sholat	12 - 15
	Keagamaan (Y)	- Rajin Mengaji	16 - 19

		- Rajin Berdo'a	20 - 23
		- Puasa	24 - 27
		- Jujur	28 - 31
		- Suka Menolong	32 - 35
		- Sabar	36 - 39
		- Shodaqoh	40 - 43

3.3. Sumber Dan Jenis Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh, karena penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data berasal dari responden yaitu orang yang merespon pernyataan atau jawaban pertanyaan dari peneliti baik tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002: 107). Dalam hal ini adalah anak-anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

3.3.2. Jenis Data

a. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya (Hasan, 2004:19). Dalam penelitian ini data angket atau kuesioner yang dijadikan sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasa, 2004: 19). Library Research penulis jadikan sebagai data sekunder atau data penunjang dalam penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, yang menonton sinetron Si Entong. Adapun jumlah anak-anak umur 7 s/d 14 tahun yang dipilih dalam penelitian ini dengan jumlah 575 anak.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 112). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu proses pemilihan sampel dimana anak-anak Muslim di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal dalam menonton tayangan sinetron Si Entong di TPI mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih yaitu berjumlah 575 anak.

Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fase anak belajar yaitu umur 7 s/d 14 tahun yang akan dijadikan sampel

dalam penelitian ini yang berjumlah 73 anak atau mengambil 15% dari jumlah populasi yang ada yaitu 575 anak. Dan di antara anak umur 7 s/d 14 tahun adalah mereka yang masih bersekolah di tingkat SD/MI dan SMP/MTs.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Metode Angket

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi data anak-anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal kaitannya dengan penelitian yang akan dikaji.

Jenis pertanyaan yang akan diajukan adalah pertanyaan tertutup, dimana jawaban pada angket sudah ditentukan lebih dahulu atau tinggal memilih, dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain (Efendi, 1998: 177). Data yang dipakai dalam pembuatan angket adalah data ordinal, kemudian dalam angket ini penulis menggunakan tiga jawaban dari skala yang ada (*skala likert*) dan pertanyaan sekitar aktivitas menonton sinetron Si Entong kaitannya dengan perilaku keagamaan anak. Adapun kriteria jawaban yang digunakan penulis sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 3
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 2

c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 1

3.5.2. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah kesucian alat ukur artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur yang hendak diukur (Hasan, 2004: 15). Ada dua macam uji validitas yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Validitas konstruk (*Construct Validity*) adalah kerangka dari suatu konsep yang nantinya dari kerangka itu, peneliti dapat menyusun tolak ukur operasional konsep tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (Singarimbun dan Efendi, 1989: 125). Dan peneliti telah melakukan uji validitas konstruk melalui dua cara: *Pertama*, dengan memberikan definisi pada konsep yang akan diukur (menonton televisi dan perilaku keagamaan) berdasarkan konsep para ahli yang tertulis pada literatur. *Kedua*, untuk memperkuat hasil validitas konstruk tersebut, penulis mengkonsultasikan konsep tersebut dengan ahli-ahli yang berkompeten dalam bidang konsep yang akan diukur, dalam hal ini penulis konsultasikan kepada para dosen pembimbing, dan hasil yang diperoleh bahwa instrumen yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan dinyatakan valid.
2. Uji validitas dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, dan hasil pengujian menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, dan hasil pengujian yang

diperoleh melalui SPSS menunjukkan nilai *Correlation Pearson* masing-masing instrumen yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Validitas Indikator
Menonton Tayangan Sinetron Si Entong (X)

No	Variabel	Item Pertanyaan	r _{hitung}	Signifi kansi	Ket
1	Menonton Tayangan Sinetron Si Entong (X)	Item 1	0,902	0,000	Valid
		Item 2	0,365	0,000	Valid
		Item 3	0,755	0,000	Valid
		Item 4	0,695	0,000	Valid
		Item 5	0,857	0,000	Valid
		Item 6	0,693	0,000	Valid
		Item 7	0,705	0,000	Valid
		Item 8	0,802	0,000	Valid
		Item 9	0,830	0,000	Valid
		Item 10	0,676	0,000	Valid
		Item 11	0,839	0,000	Valid

Tabel 4
Hasil Perhitungan Validitas Indikator
Perilaku Keagamaan Anak Desa Lanji Patebon (Y)

No	Variabel	Item Pertanyaan	r _{hitung}	Signifi kansi	Ket
1	Perilaku Keagamaan Anak Desa Lanji (Y)	Item 12	0,793	0,000	Valid
		Item 13	0,613	0,000	Valid
		Item 14	0,331	0,004	Valid
		Item 15	0,721	0,000	Valid
		Item 16	0,831	0,000	Valid
		Item 17	0,768	0,000	Valid

		Item 18	0,651	0,000	Valid
		Item 19	0,768	0,001	Valid
		Item 20	0,729	0,000	Valid
		Item 21	0,630	0,000	Valid
		Item 22	0,809	0,003	Valid
		Item 23	0,785	0,000	Valid
		Item 24	0,378	0,001	Valid
		Item 25	0,819	0,000	Valid
		Item 26	0,345	0,003	Valid
		Item 27	0,420	0,000	Valid
		Item 28	-	-	Konstan
		Item 29	0,738	0,000	Valid
		Item 30	0,565	0,000	Valid
		Item 31	0,867	0,000	Valid
		Item 32	0,678	0,000	Valid
		Item 33	0,780	0,000	Valid
		Item 34	0,824	0,000	Valid
		Item 35	0,773	0,000	Valid
		Item 36	0,379	0,001	Valid
		Item 37	-	-	Konstan
		Item 38	0,420	0,000	Valid
		Item 39	0,698	0,000	Valid
		Item 40	0,698	0,000	Valid
		Item 41	-	-	Konstan
		Item 42	0,859	0,000	Valid
		Item 43	0,529	0,000	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi antar masing-masing skor item pertanyaan baik variabel X maupun variabel Y terhadap total skor item-item pertanyaan (Menonton sinetron Si Entong dan Perilaku Keagamaan) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan

pada variabel X dan Y adalah valid, sehingga data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Reliabilitas mengandung tiga makna yaitu: tidak berubah-ubah, konsisten dan dapat diandalkan (Hasan, 2004: 15).

Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen (alat ukur) tersebut, dan setelah diukur atau diuji melalui SPSS, hasil pengujiannya yang diperoleh dapat diringkas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Reliabilitas Indikator Dari Variabel

No	Indikator-indikator dari Variabel	Cronbach Alpha (α)	Batas Cronbach Alpha (α)	Keterangan
1	Menonton Tayangan Sinetron Si Entong (X)	0,9183	0,60	Reliabel
2	Perilaku Keagamaan (Y)	0,9532	0,60	Reliabel

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1995:

263). Untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dari hasil analisis, maka penulis menggunakan proses tahapan-tahapan dalam menganalisis, yaitu:

3.6.1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pengaruh menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Data yang diperoleh peneliti melalui angket tersebut dianalisis dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. langkah yang diambil untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden. Adapun nilai yang telah ditentukan berdasarkan kriteria jawaban sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan nilai 3
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan nilai 2
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan nilai 1

Kemudian memasukkan data yang telah diberi nilai dan terkumpul ke dalam tabel distribusi yang ada pada rangka pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

3.6.2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan yang ditempuh adalah mengadakan perhitungan dengan menggunakan rumus analisis regresi linier satu

prediktor dengan skor kasar. Untuk rumus garis regresi satu prediktor yang sudah kita ketahui yaitu:

$$Y = aX + k$$

Keterangan:

Y = Kriteria atau nilai variabel Y (perilaku keagamaan anak)

X = Prediktor atau nilai variabel X (menonton tayangan sinetron Si Entong sinetron Si Entong).

A = Bilangan koefisien prediktor yaitu angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel.

K = Bilangan konstanta (nilai Y bila X = 0).

Untuk mengetahui F_{reg} maka rumus yang digunakan dengan skor kasar adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Rumus F Regresi

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$a \sum XY + K \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (Res)	N-2	$\sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y$	$\frac{Ik_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan:

N = Jumlah Responden

Db = Derajat Keabsahan

JK = Jumlah Kuadrat

RK = Rerata Kuadrat

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

\sum = Jumlah total atau sigma (Hadi, 2001: 18).

3.6.3. Analisis Lanjutan

Setelah diperoleh hasil koefisien antara variabel X dan Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan nilai (hasil koefisien korelasi) dengan nilai F_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%.

Apabila F_{reg} yang dihasilkan dari koefisien korelasi sama atau lebih dari F yang ada ditabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan apabila F_{reg} yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari F_{tabel} , maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Dari penjelasan mengenai teknik analisis data di atas, bahwa nantinya penulis akan menggunakan rumus-rumus di atas dan juga menggunakan SPSS.

SPSS (*Statistical Package For Social Science*) merupakan paket program computer untuk analisis data yang digunakan pada berbagai disiplin ilmu, terutama untuk menganalisa serta menampilkan angka-angka hasil variabel tunggal atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiono, 2001: 1).

BAB IV

**GAMBARAN MENONTON TAYANGAN SINETRON SI ENTONG DAN
PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DESA LANJI KECAMATAN
PATEBON KABUPATEN KENDAL**

4.1. Wilayah Desa Lanji

4.1.1. Letak Geografis

Secara Geografis Desa Lanji terletak dalam wilayah Kec. Patebon Kab. Kendal, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Lanji adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara, dibatasi oleh Desa Kebonharjo
- Sebelah selatan, dibatasi oleh Desa Penanggulan Kec. Pegandon
- Sebelah barat, dibatasi oleh sungai bodri
- Sebelah timur, dibatasi oleh Desa Donosari

Jarak dari Desa Lanji ke beberapa pusat pemerintahan:

- Dari Kab. Kendal, berjarak 4 Km
- Dari Kec. Patebon, berjarak 2 Km
- Dari Kec. Pegandon, berjarak 3 Km

Wilayah Desa Lanji terdiri dari empat dukuh yakni Lanji, Padatan, Pilang, dan Karang Turi. Ke-empat dukuh tersebut terbagi menjadi 23 rukun tetangga yakni:

1. Duku Lanji terbagi dari 7 rukun tetangga
2. Duku Padatan terbagi dari 5 rukun tetangga
3. Duku Pilang terbagi dari 3 rukun tetangga

4. Dukuh Karang Turi terbagi dari 8 rukun tetangga

4.1.2. Kondisi Demografis

4.1.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara keseluruhan jumlah penduduk di Desa Lanji adalah 2957 jiwa yang kesemuanya adalah Warga Negara Indonesia (WNI). Dilihat dari jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang, yakni laki-laki berjumlah 1382 jiwa dan perempuan berjumlah 1575 jiwa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	1382	46,74
2.	Perempuan	1575	53,26
Jumlah		2957	100,00

Sumber: Data Statistik Desa Lanji 2007

4.1.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin

Ditinjau dari jumlah penduduk berdasarkan penggolongan usia, jumlah terbanyak yakni penduduk usia dewasa (20-39 tahun) sebesar 424 jiwa.

Secara terperinci jumlah penduduk berdasarkan golongan usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	194	209	403
5-9	123	168	291
10-14	122	162	284
15-19	143	161	304
20-24	124	117	241
25-29	107	124	231
30-39	210	214	424
40-49	201	188	389
50-59	77	74	151
60+	81	158	239
Jumlah	1382	1575	2957

Sumber: Data Statistik Desa Lanji 2007

4.1.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencarian penduduk Desa Lanji bermacam-macam yakni, petani, buruh, sopir, pengusaha dan lain-lain. Tetapi pada umumnya mereka bekerja pada sekitar pertanian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

No.	Mata Pencaharian	Pengusaha	Buruh
1.	Pertanian	359	1067
2.	Industri Pengolahan	4	120
3.	Bangunan	-	21
4.	Perdagangan, Hotel, Rest.	23	25
5.	Pengangkutan &	15	16
6.	Komunikasi Jasa-jasa	2	633
Jumlah		403	2002

Sumber: Data Statistik Desa Lanji 2007

4.1.2.4. Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Masyarakat di Desa Lanji mayoritas beragama Islam, yakni sebanyak 2956 jiwa, sedangkan sisanya, yakni 1 jiwa beragama Kristen protestan. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 10**Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	2956
2.	Kristen Protestan	1
3.	Kristen Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
Jumlah		2957

Sumber: Data Statistik Desa Lanji 2007

4.1.2.5. Jumlah Tempat Ibadah Desa Lanji

Tempat ibadah di Desa Lanji terdiri dari Masjid, Musholla atau sarau. Hal ini dipengaruhi karena mayoritas masyarakat Desa Lanji beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11

Jumlah Tempat Ibadah di Desa Lanji Kec. Patebon Kab. Kendal

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Gereja	-
3.	Kuil	-
4.	Surau / Mushola	13
Jumlah		15

Sumber: Data Statistik Desa Lanji 2007

4.1.2.6. Banyaknya TV, Radio, Listrik PLN Dan Telepon Desa

Lanji

Ditinjau dari banyaknya TV, Radio, Listrik PLN, dan Telepon di Desa Lanji diketahui bahwa hampir setiap kepala keluarga memiliki TV yakni berjumlah 677 kepala keluarga, sedangkan yang memiliki Radio lebih sedikit yakni berjumlah 611 kepala keluarga.

Ditinjau dari penggunaan Listrik PLN diketahui bahwa hampir setiap kepala keluarga menggunakan listrik PLN yakni berjumlah 707 kepala keluarga, sedangkan yang memiliki telepon sekitar seperempat jumlah kepala keluarga

di Desa Lanji.yakni 183 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12

**Banyaknya TV, Radio, Listrik PLN dan Telepon Desa Lanji
Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal**

No.	Dukuh/Dusun	TV	Radio	Listrik PLN	Telepon
1.	Lanji	197	171	207	67
2.	Padatan	148	128	157	25
3.	Pilang	102	96	110	33
4.	Karang turi	230	216	233	58
Jumlah		677	611	707	183

Sumber: Data Statistik Desa Lanji

4.1.2.7. Kondisi Keagamaan Anak Desa Lanji

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS penduduk desa Lanji berjumlah 2.957 jiwa. Dari jumlah tersebut sekitar 33.4% terdiri dari anak-anak berumur dari 0-14 tahun.

Pada umumnya kondisi anak-anak desa Lanji tidak jauh berbeda dengan kondisi umum anak-anak di desa lain. Tetapi pada khususnya untuk kondisi keagamaan anak-anak di desa Lanji bisa dikatakan lebih religius dibanding di desa lain. Terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak di desa Lanji seperti: sekolah madrasah dan mengaji.

Hampir semua anak-anak di desa Lanji pada pagi hari sekolah formal. Untuk sekolah formal sendiri di desa Lanji

terdapat 1 sekolah dasar, 1 madrasah ibtidaiyah dan 3 taman kanak-kanak. Sebagian besar anak-anak di desa Lanji bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah dan untuk tingkat taman kanak-kanak mereka lebih memilih bersekolah di taman kanak-kanak Muslimat Tarbiyatul Athfal yang basicnya agama Islam. Sehingga sifat keagamaan mereka sudah terbina sejak mereka masih kanak-kanak. Dan siang harinya, mereka berangkat sekolah Madrasah Diniyah. Dan di desa Lanji sendiri terdapat 2 Madrasah Diniyah, 2 TPQ, dan 2 Pondok Pesantren.

Pada siang dan sore hari sepulang sekolah Madrasah ibtidaiyah dan Madrasah Diniyah, kegiatan anak-anak desa Lanji biasanya bermain dan ada juga yang mengisi waktu siang dan sore harinya dengan menonton TV. Setelah itu, waktu maghrib adalah waktu mereka untuk belajar agama di tempat para ustadz atau kyai seperti belajar baca tulis Al-Qur'an, menghafal do'a-do'a dan belajar kitab lainnya. Di samping belajar kepada para ustadz, mereka juga belajar keagamaan di pondok pesantren yang ada di desa Lanji. Namun secara umum para orang tua di desa Lanji juga membina keagamaan putra-putrinya di rumah masing-masing dan di samping putra-putrinya belajar agama di tempat para ustadz dan lembaga-lembaga keagamaan.

Pada malam harinya setelah mengaji, mereka belajar di rumah masing-masing kurang lebih 1 sampai 2 jam. Setelah dirasa cukup, mereka melakukan kegiatan lainnya, seperti menonton TV dan tidur. Pada umumnya, kegiatan mereka untuk menonton TV dilakukan pada siang, sore hari dan malam hari setelah mereka melaksanakan kewajiban mereka sebagai anak, seperti belajar dan mengaji.

Adanya lembaga-lembaga keagamaan di desa Lanji juga berperan aktif untuk membina dan membentuk kepribadian anak-anak desa Lanji lebih baik dan lebih kuat keagamaannya dibanding anak-anak di desa lain. Karena lembaga-lembaga tersebut adalah tempat belajar untuk memperdalam pengetahuan agama dan mengembangkan baca tulis al-Quran yang diperuntukkan bagi anak-anak.

Kegiatan yang diikuti anak-anak di desa Lanji sangat beragam. Misalnya, pengajian Qiro'an yang dilaksanakan tiap hari Jum'at sehabis ashar di salah satu mushola. Para anak-anak tersebut diajarkan cara membaca al-Qur'an secara benar, baik dan indah. Sehingga mereka tidak hanya bisa membaca al-Qur'an tetapi mereka juga dapat membaca al-Qur'an secara indah.

Kegiatan yang lain misalnya: IPNU-IPPNU yakni suatu wadah pembinaan keorganisasian dan keagamaan yang sebagian anggotanya terdiri dari anak-anak berusia 14 tahun.

Organisasi tersebut bertujuan membentuk kader-kader untuk dijadikan pemimpin Islam.

4.2. Gambaran Umum Sinetron Si Entong

Sinetron Si Entong (Abu Nawas Dari Betawi) merupakan sinetron drama komedi *religi* yang diproduksi oleh PT. Mega Vision yang ditayangkan di TPI setiap hari pukul 18.00 WIB dan tayangan ulangnya pada jam 13.00 WIB dengan durasi satu jam. Sinetron Si Entong ini disutradai oleh Helmi A. Muctar Sum yang menghadirkan sinetron orisinal dan komedi dan mengangkat kisah-kisah kehidupan masyarakat betawi yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Sinetron ini mengisahkan tentang Entong anak laki-laki berusia 12 tahun yang pintar, sabar, taat beribadah, patuh pada orang tua dan rajin mengaji yang diperankan oleh M. Fahri, dia juga merupakan murid kesayangan dari Ustadz Shomat yang diperankan Adi Bing Slamet, adapun artis-artis pendukung dalam Sinetron ini seperti Rheina Ipeh sebagai Fatimah ibunya Entong, Hafis Api sebagai Salim, Ana Sherly sebagai Mpok Lela, Yuni Sulistyowati sebagai Mamake, dan masih banyak artis-artis pendukung lainnya. Sinetron Si Entong lebih bermuara pada kejadian dari kehidupan Entong dan keluarganya, Entong juga memiliki teman-teman sepermainan yang juga musuh bebuyutannya, yakni Memet dan teman-teman. Uniknya meskipun berusaha untuk mencelakai Entong, Memet dan teman-teman selalu saja gagal bahkan mereka justru kerap tertimpa kesialan. Konflik itu pun kemudian disisipkan sebagai sebuah komedi.

Sinetron ini dikategorikan drama komedi religi, karena sinetron Si Entong termasuk komedi yang berbalutkan kehidupan di Kampung Betawi yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan menempatkan kisah-kisah Islam sebagai bagian dari inti cerita, namun kehadiran kisah-kisah agama Islam dalam sinetron ini tidak seperti disajikan pada sejumlah tayangan sinetron religi yang berbalut kisah mistik. Tetapi peran agama dalam sinetron Si Entong di tempatkan sebagai bagian untuk menyampaikan pesan moral dan dakwah kepada para pemirsa. Cerita-cerita yang terjadi pada setiap episode serta pesan-pesan dakwah (keagamaan) yang terdapat di dalamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi sinetron ini, seperti halnya contoh sinopsis cerita Si Entong berikut ini yang berjudul “Berkah mengasuh anak yatim” dan “Kiamat Sudah Dekat”.

Berkah Mengasuh Anak Yatim.

“Encingnya Entong memelihara anak yatim bernama Badrun. Badrun memang sedikit bandel. Suatu hari, Encing akan dinas luar kota untuk beberapa hari. Ia lalu menitipkan Badrun untuk diasuh oleh Fatimah dan Entong selama beberapa hari. Encing juga memberikan uang belanja tambahan untuk Fatima selama Badrun di rumahnya.

Di musholla, Ustadz Shomat menjelaskan bahwa mengasuh anak yatim dengan Rosul nanti bagaikan jari telunjuk dan jari tengah, sangat dekat. Ustadz Shomat juga menjelaskan bahwa dengan mengasuh anak yatim, Allah juga akan lebih memudahkan rejeki kita. Memet mencibir, tanpa memelihara anak yatim pun Mamake sudah kaya, uangnya banyak.

Fatimah dan Entong mengasuh Badrun dengan penuh kasih sayang dan mengaggap Badrun seperti adiknya sendiri. Tapi Badrun memilih main dengan Memet dan teman-temannya, karena Badrun kesal dengan Entong yang sok baik dan sok alim. Badrun beserta Memet dan teman-teman hendak menjahili Entong, tapi Badrun malah dapat celaka. Entong lalu menolongnya. Karena ditolong Entong, Badrun kemudian berubah menjadi baik pada Entong dan Fatima.

Dengan mengasuh Badrun, rejeki Fatima dan Entong jadi lebih mudah didapat. Pak Sabar dan Jamila memesan banyak kue pada Fatima, beberapa warga juga memberi sedekah pada Badrun dan Entong yang suka menolong.

Suatu hari, Badrun minta dibelikan cemilan berhadiah, pertama Badrun mendapatkan hadiah berupa cemilan satu kerdus. Badrun lalu membagikan pada anak-anak. Saat Badrun membeli makanan cemilan lagi, ternyata Badrun mendapat hadiah mobil. Warga kampung geger. Mereka jadi sering mengagumi mobil hadiah yang terparkir di depan rumah Entong. Fatima jadi ikut menjual cemilan itu di warungnya. Warga berbondong-bondong membeli, tapi mereka tidak mendapatkan apa-apa.

Karena Badrun ingin jadi sarjana juga seorang anak yang mandiri, Entong lalu berinisiatif untuk menjual hadiah mobil itu. Mobil itu pun dijual dan uang hasil penjualannya sebagian dibagikan pada anak yatim yang lain, sedang sisanya untuk tabungan masa depan Badrun. Badrun juga memberikan sedikit untuk Fatima dan Entong.

Memet iri melihat Entong memiliki uang banyak. Ia pun memutuskan untuk memelihara anak yatim juga bernama Jaja. Memet dan Mpok Zaenab sangat pelit pada Jaja, bahkan Jaja disuruh tidur di tikar. Akhirnya Jaja jadi nakal dan Bandel. Ia sering jajan di sana-sini dan Mamake yang disuruh bayar. Memet di ikat saat sedang tidur, lalu dijatuhkan dari kasur. Tak hanya itu, Jaja juga menghabiskan semua jatah makanan. Jaja memang gembul dan gendut seperti Memet. Karena kesal dengan Entong, Jaja bekerja sama dengan Memet untuk menjahili Entong. Jaja pun jadi pimpinan Memet dan teman-teman. Tapi ketika Entong sedang membagikan sepatu dan baju gratis untuk anak yatim, Jaja malah ikut antri dan yang kena jeter Ustadz Shomad adalah Memet dan teman-teman.

Samin dan Salim juga membeli makanan cemilan yang banyak. Tapi setelah kenyang dengan cemilan, hadiahnya pun tak di dapat. Mereka malah makan cemilan yang udah basi dan sakit perut. Ustadz Somad lalu memberikan nasihat, kalau mau dapat rejeki, ya, bekerja! Perkara Entong dapat mobil lalu dijual, itu rejekinya dia dan Badrun sebagai anak yatim, karena Allah mengasihi dan menyayangi anak yatim.

Mamake dan Memet lalu marah-marah pada Jaja karena sikap nakalnya. Pak Ustadz yang melihatnya langsung memberikan nasihat bahwa kita tidak boleh menghardik anak yatim apalagi memarahinya. Kalau memang Jaja nakal, kita harus memberikan pengertian dan menasehatinya baik-baik.

Memet dan teman-teman termasuk Jaja juga membeli cemilan, tapi mereka malah sakit perut. Sedangkan Mpok Lela sengaja membeli cemilan sekarung untuk makan pagi, siang dan malam. Mpok Lela marah-marah karena di tiap bungkus cemilannya, Mpk Lela hanya mendapat tulisan, “kasian deh lo kagak beruntung-beruntung”.

Setelah dinasehati Ustadz Shomat, Mpok Zaenab (Mamake) dihampiri oleh para tukang jualan. Mereka menagih Mpok Zaenab karena Jaja banyak beli makanan dan mainan tapi belum bayar. Mpok Zaenab dan Memet kabur menghindari tagihan itu”. (<http://www.tpi.tv/program-asyik1-1.html>)

Kiamat Sudah Dekat

Ustadz Shomad mengatakan pada para santrinya, bahwa menurut Al-Quran surat Al Qori’ah, menjelaskan soal hari kiamat. “Apakah yang dimaksud

hari kiamat itu. Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran dan gunung-gunung bagai bulu yang dihambur-hamburkan. Dan bagi yang berat amal kebajikannya dia akan mendapatkan hal yang memuaskan. Dan sebaliknya, bagi yang ringan timbangan kebajikannya, dia akan masuk neraka Hawiyah. Apa coba neraka Hawiyah itu? Yaitu api yang sangat panas”.

Entong tidak bisa tidur dan Memet dan teman-teman gelisah. Gimana kalo besok kiamat? Di dekat mushola, kebetulan ada pohon pisang yang tandanya banyak. Dan seorang warga bilang, bahwa semua itu mungkin tanda-tanda kiamat. Berita tentang akan datang kiamat segera menyebar dari mulut ke mulut, hingga sampai pada Salim dan Samin.

Mpok Lela yang mendengar hal ini, menangis karena takut masuk neraka. Ia pun memperlakukan Ipeh dengan sangat baik. Memet dan teman-teman yang tadinya musuhin Entong menjadi akrab. Memet minta maaf terus. Mpok Lela dan Zaenab mau bantuin Fatimah mencuci piring.

Dari ashur, maghrib hingga Isya, warga mengadakan sholat berjamaah dan berdoa memohon ampun. Ustadz Somad sangat senang. Dan itu artinya, warga sudah pada taubat. Salim dan Samin malah memperkeruh keadaan. Mereka bilang, tanda-tanda kiamat sudah sangat banyak. Menurut nabi, laki-laki yang menyerupai perempuan saja sudah masuk tanda kiamat. Salah seorang warga yang banci tersinggung. Dan keduanya pun bilang, bahwa tanda kiamat yang paling pasti adalah matahari akan terbit dari barat. Menjelang pagi, warga berkumpul menunggu matahari terbit. Kebetulan keadaan di kampung Entong mendung, sehingga matahari tidak muncul-muncul. Memet dan teman-teman nangis sesenggukan dan terus berdoa. Ada warga yang menunjuk-nunjuk matahari dari barat. Tapi ternyata itu orang kurang waras.

Beberapa waktu kemudian, matahari muncul dari timur. Warga bersyukur, berarti kiamat tidak jadi. Ustadz Somad, Jamilah dan Pak Sabar yang datang melihat warga kebingungan. Ustadz Somad menanyakan permasalahan ini pada seorang warga. Mereka tersentak dan menghela napas berat. Ustadz Somad menjelaskan bahwa tak seorang pun tahu kapan kiamat. Rasul saja tidak tahu. Tapi memang benar, bahwa dunia ini sudah tua. Warga akhirnya mengerti.

Siangnya, Ustadz Somad dan Entong bingung, karena mushola sepi lagi. Ustadz Somad geleng-geleng kepala. Ketika Entong selesai sholat, sandalnya putus. Ternyata, Entong dikerjain Memet dan teman-teman. (<http://www.tpi.tv/program-asyik1-1.htm1>)

Sinetron ini disajikan untuk semua segmen penonton terutama anak-anak (<http://www.tpi.tv/program-asyik1-1.htm1>). Dengan adanya sinetron tersebut diharapkan bisa menjadi media dakwah dengan memanfaatkan hasil teknologi modern yang dapat membantu anak-anak

untuk memelihara secara terus menerus terhadap tuntunan nilai-nilai agama Islam sehingga perilaku keagamaan dalam sehari-harinya mencerminkan ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah SWT demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

4.3. Deskripsi Data Menonton Tayangan Sinetron Si Entong Dengan Perilaku Keagamaan

Penelitian ini penulis mengambil seluruh dukuh di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, yang meliputi dukuh Lanji, Padatan, pilang, Karangturi.

Untuk mengetahui sejauh mana pesan dakwah dalam sinetron Si Entong di TPI terhadap perilaku keagamaan anak, akan penulis paparkan dari kegiatan riset melalui tabel-tabel yang diambil dari data-data responden.

Tujuan penelitian ini sesuai dengan yang tertulis pada bab 1, maka data-data yang dibutuhkan adalah:

- a. Data tentang menonton tayangan sinetron “Si Entong”.
- b. Data tentang perilaku keagamaan anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Adapun untuk mengetahui lebih jelasnya tentang data tersebut, dapat diketahui melalui jawaban angket yang disebar melalui responden. Angket yang digunakan adalah angket yang mempunyai alternatif jawaban a, b dan c yang masing-masing nilai dari alternatif tersebut sebagai berikut:

- Alternatif jawaban A dengan nilai 3
- Alternatif jawaban B dengan nilai 2
- Alternatif jawaban C dengan nilai 1

Angket data menonton tayangan sinetron Si Entong terdiri dari 11 item, dan angket perilaku keagamaan anak terdiri dari 32 item. Sehingga jumlah keseluruhan 43 item pertanyaan.

4.3.1. Data Tentang Menonton Tayangan Sinetron Si Entong

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel yang merupakan nilai seluruh item dari seluruh hasil angket, yang terdiri 73 responden.

Tabel 13
Deskripsi Angket Menonton Tayangan Sinetron Si Entong

No Resp	VARIABEL X (MENONTON TAYANGAN SINETRON "SI ENTONG")											JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	27
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
7	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24
8	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
10	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	31
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
15	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	25
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
17	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	29
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
19	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	25
20	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
24	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	25
25	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	30
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
27	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	25
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
29	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	30
30	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	27
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
32	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	28

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	(JML)
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
36	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	28
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
38	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	24
39	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	29
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
41	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	25
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
45	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23
46	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	29
47	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31
48	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	29
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
50	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
51	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	29
52	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	27
53	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	24
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
56	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	30
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
58	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	32
59	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31
60	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	29
61	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
62	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
63	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	29
64	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	27
65	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	31
66	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	29
67	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
68	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
69	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	29
70	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	27
71	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	24
72	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	29
73	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penelitian dengan jumlah sampel 73 responden, menunjukkan bahwa nilai menonton anak-anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal terhadap tayangan sinetron Si Entong tertinggi 33 dan nilai terendah adalah 22, sehingga selisihnya adalah 10.

4.3.2. Data Tentang Perilaku Keagamaan Anak

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel yang merupakan data hasil angket, yang terdiri dari 73 responden.

Tabel 14

Deskripsi Angket Perilaku Keagamaan Anak di Desa Lanji Kecamatan

No	VARIABEL Y (PERILAKU KEAGAMAAN ANAK)																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
4.	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2
5.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2
6.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	2
7.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
8.	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2
9.	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2
10.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
11.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
12.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
13.	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
14.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
15.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
16.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
17.	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
18.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2
19.	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
20.	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2
21.	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2

BAB V

ANALISIS DATA TENTANG PENGARUH MENONTON TAYANGAN SINETRON SI ENTONG TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DESA LANJI KECAMATAN PATEBON KABUPATEN KENDAL

5.1. Analisis Pendahuluan

Berdasarkan data yang penulis peroleh selama mengadakan penelitian lapangan, maka dalam bab ini akan dianalisa dengan tujuan untuk mencari kesesuaian antara kenyataan di lapangan dengan teori yang ada, dengan demikian tujuan akhir penelitian akan terjawab.

Dari data yang penulis peroleh dari lapangan melalui angket yang telah diberikan kepada responden, maka penulis akan memberikan nilai terlebih dahulu sesuai dengan ketentuan angket yang digunakan penulis. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket yang mempunyai alternatif jawaban yaitu A, B, dan C. masing-masing nilai alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A mempunyai nilai 3
2. Alternatif jawaban B mempunyai nilai 2
3. Alternatif jawaban C mempunyai nilai 1

Untuk lebih jelasnya penulis paparkan dalam bentuk tabel yang merupakan jumlah nilai seluruh item dari hasil angket yang terdiri dari 73 responden. Dalam hal ini akan dibuat data nilai hasil angket dan data distribusi frekuensi dari kedua variabel yaitu:

5.1.1. Data Nilai Hasil Angket variabel X

Tabel 15
 Nilai Hasil Angket Tentang Menonton Tayangan
 Sinetron Si Entong

No	Jawaban			Nilai Jawaban			Jumlah Nilai
	A	B	C	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	11	0	0	33	0	0	33
2	11	0	0	33	0	0	33
3	5	6	0	15	12	0	27
4	0	11	0	0	22	0	22
5	0	11	0	0	22	0	22
6	0	11	0	0	22	0	22
7	2	9	0	6	18	0	24
8	2	9	0	6	18	0	24
9	0	11	0	0	22	0	22
10	8	3	0	24	6	0	30
11	11	0	0	33	0	0	33
12	10	1	0	30	2	0	32
13	9	2	0	27	4	0	31
14	11	0	0	33	0	0	33
15	3	8	0	9	16	0	25
16	0	11	0	0	22	0	22
17	7	4	0	21	8	0	29
18	10	1	0	30	2	0	32
19	3	8	0	9	16	0	25
20	1	10	0	3	20	0	23
21	0	11	0	0	22	0	22
22	0	11	0	0	22	0	22
23	0	11	0	0	22	0	22
24	3	8	0	9	16	0	25
25	8	3	0	24	6	0	30
26	10	1	0	30	2	0	32
27	3	8	0	9	16	0	25
28	0	11	0	0	22	0	22
29	8	3	0	24	6	0	30
30	5	6	0	15	12	0	27

1	2	3	4	5	6	7	8
31	0	11	0	0	22	0	22
32	6	5	0	18	10	0	28
33	10	1	0	30	2	0	32
34	10	1	0	30	2	0	32
35	11	0	0	33	0	0	33
36	6	5	0	18	10	0	28
37	0	11	0	0	22	0	22
38	2	9	0	6	18	0	24
39	7	4	0	21	8	0	29
40	10	1	0	30	2	0	32
41	3	8	0	9	16	0	25
42	0	11	0	0	22	0	22
43	0	11	0	0	22	0	22
44	0	11	0	0	22	0	22
45	0	11	0	0	22	0	22
46	7	4	0	21	8	0	29
47	9	2	0	27	4	0	31
48	7	4	0	21	8	0	29
49	10	1	0	30	2	0	32
50	10	1	0	30	2	0	32
51	7	4	0	21	8	0	29
52	5	6	0	15	12	0	27
53	2	9	0	6	18	0	24
54	0	11	0	0	22	0	22
55	0	11	0	0	22	0	22
56	8	3	0	24	6	0	30
57	11	0	0	33	0	0	33
58	10	1	0	30	2	0	32
59	9	2	0	27	4	0	31
60	7	4	0	21	8	0	29
61	10	1	0	30	2	0	32
62	10	1	0	30	2	0	32
63	7	4	0	21	8	0	29
64	5	6	0	15	12	0	27
65	9	2	0	27	4	0	31
66	7	4	0	21	8	0	29
67	10	1	0	30	2	0	32
68	10	1	0	30	2	0	32

1	2	3	4	5	6	7	8
69	7	4	0	21	8	0	29
70	5	6	0	15	12	0	27
71	2	9	0	6	18	0	24
72	7	4	0	21	8	0	29
73	10	1	0	30	2	0	32
						Σ	2013

5.1.2. Data Distribusi Frekuensi Variabel Menonton Tayangan Sinetron Si Entong

Tabel 16

Disribusi Frekuensi Menonton Tayangan Sinetron Si Entong

MENONTON SINETRON SI ENTONG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	16	21.9	21.9	21.9
23	2	2.7	2.7	24.7
24	5	6.8	6.8	31.5
25	5	6.8	6.8	38.4
27	5	6.8	6.8	45.2
28	2	2.7	2.7	47.9
29	10	13.7	13.7	61.6
30	4	5.5	5.5	67.1
31	4	5.5	5.5	72.6
32	14	19.2	19.2	91.8
33	6	8.2	8.2	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Berdasarkan paparan dua tabel di atas dapat diketahui bahwasanya:

1. Nilai terendah (minimum) dari nilai variabel X adalah 22
2. Nilai tertinggi (maximum) nilai variabel X adalah 33
3. Nilai tengah (Median) dari nilai variabel X adalah 28

Untuk menentukan nilai interval dari hasil angket tentang menonton tayangan sinetron Si Entong menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \sum \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})}{3}$$

Dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertingginya = 33, dan nilai terendah = 22, sehingga nilai interval bisa dihitung sebagai berikut:

$$I = \sum \frac{(33 - 22)}{3} = 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Jadi dapat diketahui nilai interval untuk tabel menonton tayangan sinetron Si Entong adalah 4 sehingga dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

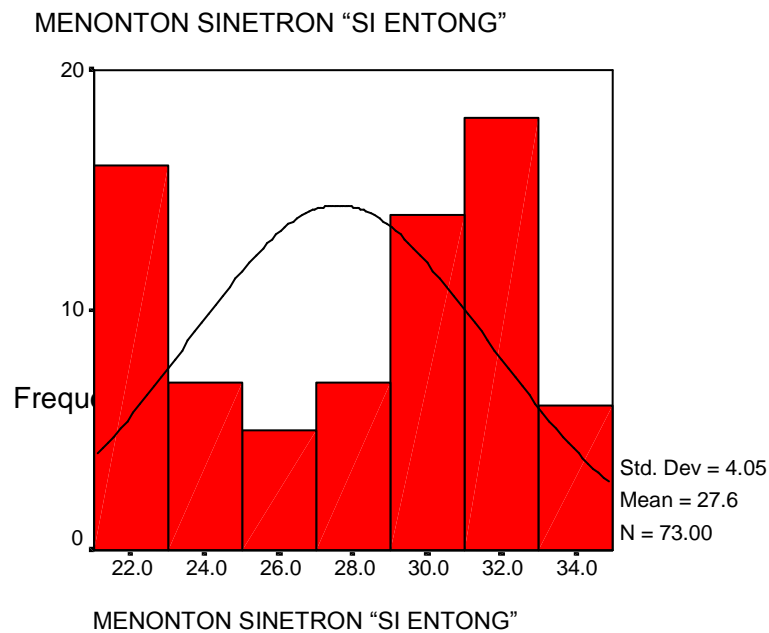
Tabel 17

Kategori Nilai Menonton Tayangan Sinetron Si Entong

Interval	Frekuensi	Kriteria	%
22 – 25	28	Rendah	38,36 %
26 – 29	17	Sedang	23,28 %
30 – 33	28	Tinggi	38,36 %
Jumlah	73		100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X yang memiliki Mean 27,6 terletak pada interval 26 - 29, yang memiliki kategori nilai “Sedang”, dengan frekuensi 17. Oleh karena itu berdasarkan data frekuensi menonton tayangan sinetron Si Entong

tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar berikut:



Gambar 1. Histogram menonton tayangan sinetron Si Entong

5.1.3. Data Nilai Hasil Angket Variabel Y

Tabel 18
Nilai Hasil Angket Tentang Perilaku Keagamaan Anak
Di Desa Lanji Kec. Patebon Kab. Kendal

No	Jawaban			Nilai Jawaban			Jumlah Nilai	
	A	B	C	3	2	1		
Res	1	2	3	4	5	6	7	8
1	28	4	0	84	8	0		92
2	29	3	0	87	6	0		93
3	17	15	0	51	30	0		81
4	10	22	0	30	44	0		74
5	5	27	0	15	54	0		69
6	5	26	1	15	52	1		68

1	2	3	4	5	6	7	8
7	5	27	0	15	54	0	69
8	8	23	1	24	46	1	71
9	6	24	2	18	48	2	68
10	19	13	0	57	26	0	83
11	28	4	0	84	8	0	92
12	30	2	0	90	4	0	94
13	27	4	1	81	8	1	90
14	30	2	0	90	4	0	94
15	14	18	0	42	36	0	78
16	7	25	0	21	50	0	71
17	18	14	0	54	28	0	82
18	24	7	1	72	14	1	87
19	14	18	0	42	36	0	78
20	11	21	0	33	42	0	75
21	5	25	2	15	50	2	67
22	4	27	1	12	54	1	67
23	4	28	0	12	56	0	68
24	9	23	0	27	46	0	73
25	20	12	0	60	24	0	84
26	28	4	0	84	8	0	92
27	15	17	0	45	34	0	79
28	7	25	0	21	50	0	71
29	18	14	0	54	28	0	82
30	15	17	0	45	34	0	79
31	7	25	0	21	50	0	71
32	17	15	0	51	30	0	81
33	28	4	0	84	8	0	92
34	30	2	0	90	4	0	94
35	29	3	0	87	6	0	93
36	21	11	0	63	22	0	85
37	7	24	1	21	48	1	70
38	9	23	0	27	46	0	73
39	19	13	0	57	26	0	83
40	27	5	0	81	10	0	91
41	14	18	0	42	36	0	78
42	8	24	0	24	48	0	72
43	5	25	2	15	50	2	67

1	2	3	4	5	6	7	8
44	5	27	0	15	54	0	69
45	7	25	0	21	50	0	71
46	20	12	0	60	24	0	84
47	26	5	1	78	10	1	89
48	24	8	0	72	16	0	88
49	30	2	0	90	4	0	94
50	30	2	0	90	4	0	94
51	26	6	0	78	12	0	90
52	19	13	0	57	26	0	83
53	9	22	1	27	44	1	72
54	7	24	1	21	48	1	70
55	7	23	2	21	46	2	69
56	22	9	1	66	18	1	85
57	28	4	0	84	8	0	92
58	26	6	0	78	12	0	90
59	26	6	0	78	12	0	90
60	24	8	0	72	16	0	88
61	30	2	0	90	4	0	94
62	30	2	0	90	4	0	94
63	26	6	0	78	12	0	90
64	19	13	0	57	26	0	83
65	26	6	0	78	12	0	90
66	24	8	0	72	16	0	88
67	30	2	0	90	4	0	94
68	30	2	0	90	4	0	94
69	26	6	0	78	12	0	90
70	19	13	0	57	26	0	83
71	13	19	0	39	38	0	77
72	26	6	0	78	12	0	90
73	30	2	0	90	4	0	94
						Σ	6000

5.1.4. Data Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Keagamaan

Tabel 19
Distribusi Frekuensi Perilaku Keagamaan

PERILAKU KEAGAMAAN ANAK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 67	3	4.1	4.1	4.1
68	3	4.1	4.1	8.2
69	4	5.5	5.5	13.7
70	2	2.7	2.7	16.4
71	5	6.8	6.8	23.3
72	2	2.7	2.7	26.0
73	2	2.7	2.7	28.8
74	1	1.4	1.4	30.1
75	1	1.4	1.4	31.5
77	1	1.4	1.4	32.9
78	3	4.1	4.1	37.0
79	2	2.7	2.7	39.7
81	2	2.7	2.7	42.5
82	2	2.7	2.7	45.2
83	5	6.8	6.8	52.1
84	2	2.7	2.7	54.8
85	2	2.7	2.7	57.5
87	1	1.4	1.4	58.9
88	3	4.1	4.1	63.0
89	1	1.4	1.4	64.4
90	8	11.0	11.0	75.3
91	1	1.4	1.4	76.7
92	5	6.8	6.8	83.6
93	2	2.7	2.7	86.3
94	10	13.7	13.7	100.0
Total	73	100.0	100.0	

Berdasarkan paparan dua tabel di atas dapat diketahui bahwasanya:

1. Nilai terendah (minimum) dari nilai variabel X adalah 67
2. Nilai tertinggi (maximum) nilai variabel X adalah 94
3. Nilai tengah (Median) dari nilai variabel X adalah 81

Untuk menentukan nilai interval dari hasil angket tentang menonton tayangan sinetron Si Entong menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \sum \frac{(\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah})}{3}$$

Dari data tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertingginya = 94, dan nilai terendah = 67, sehingga nilai interval bisa dihitung sebagai berikut:

$$I = \sum \frac{(94 - 67)}{3} = 9$$

Jadi dapat diketahui nilai interval untuk tabel perilaku keagamaan anak adalah 9 sehingga dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

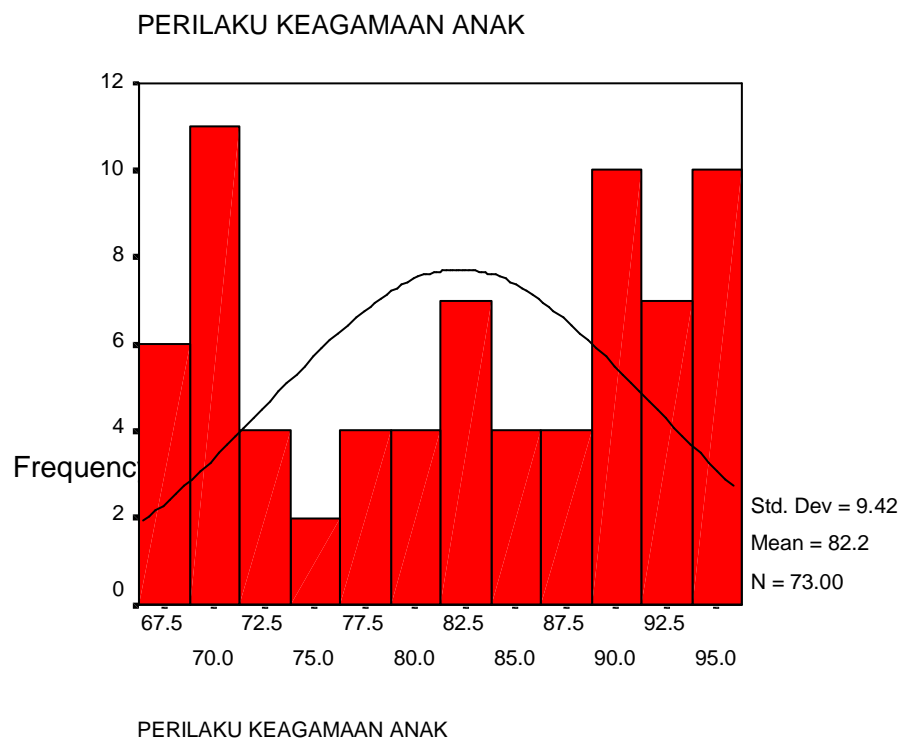
Tabel 20

Kategori Nilai Menonton Tayangan Sinetron Si Entong

Interval	Frekuensi	Kriteria	%
67 – 75	23	Rendah	31,50 %
77 – 87	17	Sedang	23,29 %
88 - 94	33	Tinggi	45,21 %
Jumlah	73		100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X yang memiliki Mean 82,2 terletak pada interval 77 - 87, yang memiliki kategori nilai “Sedang”, dengan frekuensi 17. Oleh karena berdasarkan data frekuensi menonton tayangan sinetron Si Entong

tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik histogram seperti gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Perilaku Keagamaan

5.2. Analisis Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolakny hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi satu prediktor. Adapun tugas pokok analisis regresi sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara kriterium dan prediktor

Mencari korelasi antara variabel X dan Y dapat dicari melalui teknik korelasi momen tangkar dengan dari *pearson*, dengan rumus umum:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

rumus ini diketahui bahwa :

$$\sum XY = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk mengoperasikan rumus korelasi diatas, terlebih dahulu penulis sajikan tabel kerja koefisien nilai pengaruh menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak sebagai berikut:

Tabel 21

Tabel Kerja Koefisien Nilai Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron Si Entong Terhadap Perilaku Keagamaan Anak

No.Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	33	92	1089	8464	3036
2	33	93	1089	8649	3069
3	27	81	729	6561	2187
4	22	74	484	5476	1628
5	22	69	484	4761	1518
6	22	68	484	4624	1496
7	24	69	576	4761	1656
8	24	71	576	5041	1704
9	22	68	484	4624	1496

1	2	3	4	5	6
10	30	83	900	6889	2490
11	33	92	1089	8464	3036
12	32	94	1024	8836	3008
13	31	90	961	8100	2790
14	33	94	1089	8836	3102
15	25	78	625	6084	1950
16	22	71	484	5041	1562
17	29	82	841	6724	2378
18	32	87	1024	7569	2784
19	25	78	625	6084	1950
20	23	75	529	5625	1725
21	22	67	484	4489	1474
22	22	67	484	4489	1474
23	22	68	484	4624	1496
24	25	73	625	5329	1825
25	30	84	900	7056	2520
26	32	92	1024	8464	2944
27	25	79	625	6241	1975
28	22	71	484	5041	1562
29	30	82	900	6724	2460
30	27	79	729	6241	2133
31	22	71	484	6561	1562
32	28	81	784	5041	2268
33	32	92	1024	8464	2944
34	32	94	1024	8836	3008
35	33	93	1089	8649	3069
36	28	85	784	7225	2380
37	22	70	484	4900	1540
38	24	73	576	5329	1752
39	29	83	841	6889	2407
40	32	91	1024	8281	2912
41	25	78	625	6084	1950
42	22	72	484	5184	1584
43	22	67	484	4489	1474
44	22	69	484	4761	1518
45	22	71	484	5041	1562
46	29	84	841	7056	2436

1	2	3	4	5	6
47	31	89	961	7921	2759
48	29	88	841	7744	2552
49	32	94	1024	8836	3008
50	32	94	1024	8836	3008
51	29	90	841	8100	2610
52	27	83	729	6889	2241
53	24	72	576	5184	1728
54	22	70	484	4900	1540
55	22	69	484	4761	1518
56	30	85	900	7225	2550
57	33	92	1089	8464	3036
58	32	90	1024	8100	2880
59	31	90	961	8100	2790
60	29	88	841	7744	2552
61	32	94	1024	8836	3008
62	32	94	1024	8836	3008
63	29	90	841	8100	2610
64	27	83	729	6889	2241
65	31	90	961	8100	2790
66	29	88	841	7744	2552
67	32	94	1024	8836	3008
68	32	94	1024	8836	3008
69	29	90	841	8100	2610
70	27	83	729	6889	2241
71	24	77	576	5929	1848
72	29	90	841	8100	2610
73	32	94	1024	8836	3008
Σ	2013	6000	56699	499536	168108

Keterangan:

No Res = Subyek Penelitian

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

X^2 = Hasil Penguadratan skor X

Y^2 = Hasil penguadratan skor Y

XY = Hasil perkalian antara skor variabel X dan variabel Y

Setelah dilakukan komputasi terhadap data, hasil koefisien korelasi nilai tersebut ditemukan bahwa:

$$N = 73$$

$$\sum X = 2013$$

$$\sum Y = 6000$$

$$\sum X^2 = 56699$$

$$\sum Y^2 = 499536$$

$$\sum XY = 168108$$

Setelah diketahui dari tabel koefisien korelasi antara variabel X dan Y, maka selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum xy &= \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \\ &= 168108 - \frac{(2013)(6000)}{73} \\ &= 168108 - \frac{12078000}{73} \\ &= 168108 - 165452,0548 \\ &= 2655,4952 \end{aligned}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 56699 - \frac{(2013)^2}{73} \\
&= 56699 - \frac{4052169}{73} \\
&= 56699 - 55509,16438 \\
&= 1189,835620
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\
&= 499536 - \frac{(6000)^2}{73} \\
&= 499536 - \frac{36000000}{73} \\
&= 499536 - 493150,6849 \\
&= 6381,315100
\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui sebagai berikut:

$$\sum xy = 2655,9452$$

$$\sum x^2 = 1189,835620$$

$$\sum y^2 = 6381,315100$$

Dari data di atas kemudian dimasukkan dalam rumus momen tangkar dari pearson sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)^2 (\sum y)^2}} \\
&= \frac{2655,9452}{\sqrt{(1189,835620)(6381,315100)}} \\
&= \frac{2655,9452}{2756,351819} \\
&= 0,9637264
\end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 0,964

$$r^2 = (0,964)^2 = 0,929296 = 929$$

Adapun uji hipotesis tersebut jika disajikan secara komputerisasi dengan menggunakan rumus SPSS sebagai berikut:

Regression

Tabel 22

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MENONTON ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PERILAKU

Tabel 23

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.929	.928	2.53

a. Predictors: (Constant), MENONTON

b. Dependent Variable: PERILAKU

Koefisien korelasi *Pearson* (r) didapat sebesar 0,964 menyatakan besarnya derajat keeratan hubungan antara menonton tayangan sinetron Si Entong dan perilaku keagamaan. Nilai sebesar 0,929 pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh perilaku keagamaan yang disebabkan oleh menonton tayangan sinetron Si Entong adalah 92,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 7,1%.

2. Mencari persamaan regresi linier

Rumus persamaan regresi linear adalah:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

K = Perilaku Keagamaan

X = Menonton Tayangan Sinetron Si Entong

A = Bilangan Koefisien Prediktor yaitu angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan variabel dependen yang didasarkan pada nilai variabel.

K = Bilangan Konstan (nilai Y bila X = 0) (Hadi, 2001: 6)
Untuk mencari nilai a dan K dari persamaan regresi, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

$$a = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{73.168108 - 2013.6000}{73.56699 - (2013)^2}$$

$$= \frac{12271884 - 12078000}{4139027 - 4052169}$$

$$= \frac{193884}{86858}$$

$$= 2,232$$

Jadi nilai a adalah 2,232

Setelah diketahui nilai a, barulah dapat mencari nilai K.

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = Y - aX$$

Keterangan:

$$\bar{x} = \text{mean variabel } \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{y} = \text{mean variabel } \bar{y} = \frac{\sum y}{N}$$

$$\bar{y} = \frac{2013}{73} = 27,575 \text{ dibulatkan menjadi } 27,6$$

$$\bar{x} = \frac{6000}{73} = 82,191 \text{ dibulatkan menjadi } 82,2$$

$$\text{Jadi: } K = Y - aX$$

$$= 82,19178082 - 2,232 \cdot 27,57534274$$

$$= 82,19178082 - 61,54816500$$

$$= 20,64361582$$

Dibulatkan menjadi 20,644

$$Y = aX + K$$

$$= 2,232X + 20,644$$

Adapun pengolahan data dengan menggunakan rumus SPSS diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 24

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.644	2.057		9.887	.000
	MENONTON	2.232	.074	.964	30.387	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU

Keterangan:

a. Makna konstanta sebesar 20,644 (K = 20,644)

Konstanta menunjukkan nilai sebesar 20,644, berarti bahwa perilaku keagamaan (Y) memiliki nilai positif 20,644 apabila variabel menonton tayangan sinetron Si Entong (X) diabaikan. Artinya apabila nilai menonton tayangan sinetron Si Entong sama dengan 0 ($X=0$), maka perilaku keagamaan yang dimiliki sebesar 20,644 %.

- b. Makna koefisien regresi Variansi menonton tayangan sinetron Si Entong sebesar 2,232 ($a = 2,232$).

Besarnya koefisien variabel menonton tayangan sinetron Si Entong adalah 2,232, angka ini dapat diartikan bahwa setiap ada kenaikan faktor menonton tayangan sinetron Si Entong (X) sejumlah 1 kali, maka akan mempengaruhi meningkatnya nilai perilaku keagamaan (Y) sebesar 2,232 %.

3. Mencari varians garis regresi atau uji F

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai F adalah sebagai berikut:

Tabel 25
Rumus Uji F

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$a \sum XY + K \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (Res)	N-2	$\sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y$	$\frac{Ik_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan:

N = Jumlah Responden

Db = Derajat Keabsahan

JK = Jumlah Kuadrat

RK = Rerata Kuadrat

F_{reg} = Harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

\sum = Jumlah total atau sigma (Hadi, 2001: 18).

Sebelum rumus-rumus tersebut diaplikasikan kedalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya, terlebih dahulu kita mencari varians garis regresinya:

$$\begin{aligned} Db_{res} &= N - 2 \\ &= 73 - 2 \\ &= 71 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{Db_{reg}} \\ &= \frac{5930,371}{1} \\ &= 5930,371 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{Db_{res}} \\
 &= \frac{454,944}{71} \\
 &= 6,407
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} \\
 &= \frac{5930,371}{6,407} \\
 &= 925,608
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 T_{total} &= \sum Y^2 - \left(\sum \frac{Y}{N} \right)^2 \\
 &= 499536 - \left(\frac{6000}{73} \right)^2 \\
 &= 499536 - 493150,6849 \\
 &= 6385,315
 \end{aligned}$$

Selanjutnya setelah diketahui varians garis regresinya, rumus-rumus tersebut diaplikasikan kedalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresinya adalah $Y = 2,232.X + 20,644$

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a \sum XY + K \sum Y - \left(\frac{\sum Y}{N} \right)^2 \\
 &= 2,232.168108 + 20,644.6000 - \left(\frac{6000}{73} \right)^2 \\
 &= 375217,056 + 123864 - (493150,685) \\
 &= 499081,056 - 493150,685 \\
 &= 5930,731
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y \\
 &= 499536 - 2,232.168108 - 20,644.6000 \\
 &= 499536 - 375217,056 - 123864 \\
 &= 454,944
 \end{aligned}$$

Adapun dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 26

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Squa	F	Sig.
1	Regression	5930.37	1	5930.37	925.608	.000 ^a
	Residual	454.9	71	6.407		
	Total	6385.31	72			

a. Predictors: (Constant), MENONTON

b. Dependent Variable: PERILAKU

Keterangan:

Nilai $F = 925, 608$, berarti besarnya F_{reg} adalah $925, 608$ yang nantinya akan diuji signifikansinya dengan menggunakan F_{tabel} . Hal ini akan menentukan diterima atau tidaknya suatu hipotesis yang diajukan.

5.3. Analisis Lanjut

Sebagai langkah ketiga dalam analisis data dari penelitian ini adalah menguji nilai hasil analisis hipotesis (F_{reg}) dengan nilai pada tabel (F_{tabel}) baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifikansi 1%.

Jika f_{reg} lebih besar dari f_{tabel} berarti signifikansi, dan jika lebih dari kecil dari F_{tabel} berarti tidak signifikan.

Dari hasil analisis uji hipotesis, diperoleh $f_{reg} = 925,608$. Sedangkan nilai $f_{tabel\ 0,05} = 3,978$ dan $f_{tabel\ 0,01} = 7,004$ kondisi ini diperkuat hasil output tabel Anova dengan tingkat signifikansi 0,000.

Tabel 27

Tabel Anova untuk Uji Signifikansi Regresi Y atas X

$$Y = 2,232 + 20,644$$

Sumber Varian	Db	Sum Of Square	Mean Square	F	Uji Signifikansi
Regresi	1	5930,371	5930,371	925,608	0,000
Residu	71	454,944	6,407		
Total	72	6385,315			

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa f_{reg} lebih besar dari f_{tabel} . Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yaitu ada korelasi positif dari kedua variabel tersebut, yakni variabel X (menonton tayangan sinetron Si Entong) dan variabel Y (perilaku keagamaan anak), maka hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh positif menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal)., karena dalam analisis ini hasil yang diperoleh r_{xy} sebesar 0,964 (lihat di tabel uji korelasi). Dalam hal ini berarti bahwa anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal yang memiliki frekuensi dan motivasi yang tinggi dalam menonton tayangan sinetron Si Entong, maka akan semakin meningkat perilaku keagamaannya.

Keterangan di atas di tunjukkan dari nilai koefisien determinasi sebesar 92,9 % yang di dapat melalui rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,964)^2 \times 100 \% \\ &= 0,929 \times 100\% \\ &= 92,9 \% \end{aligned}$$

Kemudian nilai sebesar 7,1% perilaku keagamaan anak-anak Desa Lanji dipengaruhi oleh faktor lain: *Pertama*, faktor interaksi sosial. *Kedua*, faktor selektivitasnya sendiri, daya pilihannya sendiri atau minat, perhatian dan pemahaman untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dalam menguji koefisien regresi dan pengujian hipotesis sebagaimana tersaji dalam bab V, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa:

1. Antara menonton tayangan sinetron Si Entong dan perilaku keagamaan anak, ada hubungan signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji korelasi momen tangkar dari pearson, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,964 > r_{tabel} = 0,227$ pada taraf signifikansi 1% dan $r_{hitung} = 0,964 > r_{tabel} = 0,294$ Pada taraf signifikansi 5%.
2. Dengan nilai konstanta 20,644 menunjukkan bahwa sebenarnya anak-anak Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal sudah memiliki dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan perilaku keagamaan sebelum menonton tayangan sinetron Si Entong yang ditunjukkan dengan angka sebesar 20,644%, kemudian dengan koefisien sebesar 2,232 yang menunjukkan adanya kenaikan perilaku keagamaan setiap satu kali menonton tayangan sinetron Si Entong sebesar 2,232%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan. Hal tersebut berdasarkan hasil uji F, diperoleh hasil $F_{hitung} = 925,608 > F_{tabel}$ pada signifikansi 5% (3,978) dan 1% (7,004). Karena $F_{reg} >$ dari F_{tabel} , maka hasilnya adalah signifikan. Sehingga

hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Kondisi ini diperkuat juga oleh hasil output dalam tabel Anova (Sig) 0,000 yang lebih kecil dari (Sig) 0,005 sehingga hipotesis awal tentang pengaruh menonton tayangan sinetron Si Entong dan perilaku keagamaan terdapat pengaruh yang signifikan atau H_a diterima.

4. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 92,9% menunjukkan bahwa besarnya pengaruh menonton tayangan sinetron Si Entong terhadap perilaku keagamaan anak-anak sebesar 92,2%. Sedangkan sisanya sebesar 7,1% ditentukan oleh faktor lain seperti daya pilihan dan minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh yang datang dari luar dirinya.
5. Tayangan sinetron Si Entong mengandung pesan moral dan dakwah yang dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak-anak sehingga dapat dikatakan bahwa sinetron Si Entong tersebut baik untuk ditonton, karena setiap episodnya menyampaikan pesan moral dan dakwah yang sesuai dengan ajaran islam dan tentunya bagi orang tua dapat menemani anak-anaknya dalam menonton acara-acara yang disajikan televisi sehingga orang tua dapat memberi bimbingan dan pengarahan, agar anak-anak tidak menirukan apa yang dilihat dan didengar dalam menonton televisi. Karena sifat anak-anak cenderung untuk melakukan sesuatu yang telah dilihat dan didengar.

6.2. Limitasi

peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian terdapat beberapa kesulitan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam bentuk penjabaran secara deskriptif. Namun demikian penulis semaksimal mungkin untuk menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka keistimewaan pada bidang metodologi penelitian yang ada, yakni pengolahan SPSS yang sebelumnya sudah diuji reabilitas dan validitasnya memberikan ketepatan hasil yang diperoleh.

Pada peneliti yang akan datang, yang akan meneliti pada bidang yang sama, agar lebih berhati-hati dalam menggunakan metodologi penelitian, khususnya dalam populasi serta dalam proses teknik analisis datanya harus sangat teliti, sehingga hasil yang diperolehpun tepat pada penelitian yang akan dilakukan.

6.3. Saran-saran

Kehidupan manusia di dunia ini menuntut agar semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki untuk berpartisipasi aktif dalam kemajuan yang berorientasi penuh pada teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Di saat yang sama pula, menurut skala fitrah keberagaman manusia harus menjalin hubungan yang vertikal dan horizontal yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan manusia.

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti pada pihak manapun, berikut ini peneliti sampaikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi kemajuan bersama:

1. Kepada insan pertelevisian,

Melihat tayangan sinetron yang marak di televisi dan sangat diminati oleh masyarakat luas, baik yang berbaur Islam atau umum, hendaklah stasiun televisi mampu memanage acara atau siaran khususnya sinetron yang layak ditonton khususnya oleh anak-anak.

2. Kepada Kru sinetron Si Entong

Melihat tayangan sinetron Si Entong yang sangat diminati anak-anak khususnya, hendaklah Kru dan sutradara sinetron Si Entong untuk selalu menayangkan sinetronnya dan diharapkan dapat memperbanyak menyampaikan pesan moral dan dakwah dalam setiap cerita dan episodenya. Hal ini didasarkan pada penelitian bahwa tayangan sinetron Si Entong mempengaruhi perilaku keagamaan anak-anak.

3. Kepada orang tua

Melihat tayangan acara-acara di televisi sekarang ini, yang terkadang tidak sesuai untuk ditonton oleh anak-anak dan memberikan pengaruh yang ditimbulkan oleh tayangan televisi tersebut. Untuk itu peranan orang tua dalam meningkatkan bimbingan dan pengarahan dalam keagamaan sangat diperlukan bagi putra-putrinya sehingga bekal agama tersebut bisa dijadikan pegangan dan sekaligus filter (penyaring) dari

pengaruh budaya yang bersifat negatif. Dan bimbingan tersebut bisa dilakukan dengan mendampingi dan memberi pengarahan pada anak dalam menonton televisi dan melatih kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah.

4. kepada pencinta ilmu pengetahuan

Dalam penelitian ilmu dakwah, hendaknya menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi, karena penelitian semacam ini akan memberikan kepastian pelaksanaan dakwah secara terukur dan lebih dapat memaparkan atau mengembangkannya lagi sehingga nantinya diharapkan akan muncul ide-ide baru yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang Komunikasi Pertelevisian dan Ilmu Dakwah Islamiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dzikron. 1992. *Metodologi Dakwah*. IAIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah.
- Ahmadi, Abu, dkk. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Wahdi. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Amin, Ahmad. 1983. *Etika*, Alih Bahasa Amin Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ancok, Djamaluddin & Suroso, Fuad Nasori. 1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arinkunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel Suara Merdeka*, 27 agustus 2006.
- Asror & Toha. 1999. *Himpunan Do'a Siang Malam*. Surabaya: Bintang Timur.
- Azwar, Syaefudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, Muhammad. 1999. *Mencari Terobosan Bagi Perilaku Keagamaan Di Lingkungan Generasi Muda*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama RI.
- Budiman, Kris. 2002. *Menonton Sebagai Praktek Konsumsi*. Yogyakarta: Galang Press.
- Bukhari, Imam, Sahih al-Bukhari, Juz I, Beirut: *Dar al-Kutub al-Ilmiah*, tt
- Burton, Graeme. 2002. *Membincangkan Televisi*. Bandung: Jalasutra.
- Farid, Miftah. 2000. *Dakwah Kontemporer*. Bandung: Pus Da'i Press.
- Ghazali, Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi Dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaluddin & Ramayulis. 1993. *Pengantar Jiwa Anak*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Kusmawan, Aep, Etc. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Langgulung, Hasan. 1995. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhyidin, Asep & Syafi'i, agus. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, Dedi & Ibrahim, Indi Subandi. 1997. *Bercinta Dengan Televisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursal & M, Taher. 1980. *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Nasution, Yunan. 1988. *Islam Dan Problem-Problem Kemasyarakatan*. Jakarta: Bulan Bantang.
- Natta, Abuddin. 1998. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuruddin. 2004. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pangarsa. Tata, Humaidi. 1980. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Panuju, Redi. 1997. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwodarminto, WJS. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Jalaluddin. 1996. *Islam Aktual Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.
1996. *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rasyid, Sulaiman. 1988. *Fiqh Islam 1*. Jakarta: Sinar Baru.
- Rasyad, Abdul Sholeh. 1997. *Menejemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sabiq, Sayid. 1986. *Fiqh Sunnah 1*. Bandung: Al-Ma'arif.

- Sumito, Aqib. 1984. *Problematika Pesan Dakwah*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas.
- Soekarto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sya'roni, Mazmur & Andi Bahrudin Malik. 2000. *Potret Pelaku Dakwah Perkotaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Iklas.
- Sujanto, Agus. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Iin Masruroh
2. Tempat/Tgl Lahir : Kendal, 1 Mei 1983
3. NIM : 1103037
4. Nama Bapak : Solehan
5. Nama Ibu : Mahmudah (Almarhum)
6. Alamat : Lanji Rt. 03/02 Kec.Patebon Kab.Kendal 51351
7. Pendidikan Formal :
 - a. TK EDI PENI Lanji Patebon Kendal : Lulus tahun 1994
 - b. MI NU 07 Lanji Patebon Kendal : Lulus tahun 1995
 - c. MTs NU 07 Patebon Kendal : Lulus tahun 1998
 - d. MAN Kendal : Lulus tahun 2001
 - e. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang : Angkatan 2003

Demikian riwayat hidup ini , penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 21 Juni 2008

Penulis

IIN MASRUROH